Catatan Blog Ardhillah

Sebuah Catatan Blog
Perjalanan Seorang Muslimah
dari Manhaj Tarbiyah
ke Manhaj Salaf

Oleh. Rytha Nur'aini

Nashirus Sunnah publisher
http://maramissetiawan.wordpress.com

Judul:

Catatan Blog Ardhillah

"Sebuah Catatan Blog Perjalanan Seorang Muslimah dari Manhaj Tarbiyah ke Manhaj Salaf"

Penulis :

Rytha Nur'aini

Sumber tulisan:

http://ardhillah.blogspot.com

Penerbit ebook:

NashirusSunnah **Publisher**
http://maramissetiawan.wordpress.com

Diterbitkan pada 30 Nopember 2008

Kritik dan saran untuk penerbit: maramis_setiawan@yahoo.co.id
Kritik dan saran untuk penulis: ardhillah@yahoo.com

~ Hijrah Bagian (1) ~

Batam 14 January 2007

Seorang ikhwan menanyakan lewat email mengapa Rytha hijrah….karena sesuatu hal email tersebut tidak sempat terbalas….

Mungkin dengan *sharing* di sini bisa memberikan jawaban bukan saja buat beliau tapi kepada saudara saudara seiman lainnya yang sekarang masih dalam lingkaran *hizbiyah*….

Rytha tidak akan membahas dengan detail dari segi shar'inya karena *insyaAllah* sudah banyak sekali ulama-ulama ahlul sunnah yang lebih berkompoten yang membahasnya… InsyaAllah akan diberikan referensi kepada mereka yang berhati ikhlas dan memang benar benar mencari jalan yang benar dan lurus dan bersungguh sungguh untuk mempelajarinya…

Yang akan Rytha paparkan di sini adalah apa yang Rytha rasakan dan yang Rytha alami sendiri..

Afwan ini tidak di maksudnya dalam ber ghibah yang semata mata untuk menjelekkan suatu golongan akan tertapi dalam rangka menasehati. Seperti halnya apa yang Imam Nawawi katakan… "Ketahuilah bahwasanya ghibah diperbolehkan untuk tujuan yang benar dan syar'i, di mana tidak mungkin sampai kepada tujuan tersebut, kecuali dengan cara berghibah, yang demikian itu disebabkan enam perkara : **Yang keempat, dalam rangka memberi peringatan kepada kaum muslimin dari keburukan dan dalam rangka memberi nasehat kepada mereka,** dan yang demikian itu dalam kondisi-kondisi berikut ini.

Di antaranya, dalam rangka men-*jarh* (meyebutkan cacat) para *majruhin* (orang-orang yang disebutkan cacatnya) dari para rawi hadits dan saksi, dan yang demikian itu diperbolehkan berdasarkan ijma' kaum muslimin, bahkan bisa menjadi wajib hukumnya.

Rytha maksud kan tulisan ini sebagai nasehat… *insyaAllah*….

Rytha menulis judul tulisan ini sebagai Hijrah…. Tapi hijrah di sini bukan bermaksud berarti pindah tempat melainkan hijrah dari duduk dan bermajelis *hizbiyah* ke lingkungan yang bermanhaj salafus sholeh….

Di indonesia ada suatu *hizbiyah*[1] yang sangat berkembang pesat dan menguasai hampir

[1] **Hizbiyyah Bukan Hizbullah** : http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=81&bagian=0 ; **Benang Merah Antara Harokah Dan Khurofat 1/2** http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1694&bagian=0 ;

sebagian besar aktifitas aktifitas keagamaan yang mereka menyebutkan dirinya adalah "tarbiyah" a.k.a (*also known as)* "ikhwani" a.k.a "PKS" yang mengadopsi pemikiran ikhwanul muslimin[2]… dan menggunakan buku buku ulama mereka sebagai *text books*…

Awalnya keputusan untuk hijrah itu terasa sangat sulit… karena sudah terlanjur dekat dan sayang dengan teman teman se- liqo[3]. Melihat wajah wajah polos mereka, yang tanpa mereka sadari mereka jatuh dalam suatu lingkaran yang mereka percaya sebagai lingkaran da'wah yang sunnah. Mereka orang-orang yang bersemangat untuk memperjuangkan Islam… Kadang hati semakin berat melihat jundi jundi kecil mereka yang polos….. Sangat sulit, ada perasaaan alangkah jeleknya meninggalkan saudara seiman tanpa terlebih dahulu melakukan sesuatu…..

Dulu Rytha berfikir Rytha lebih baik tetap berada di lingkungan tersebut dan melakukan perubahan sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan Rytha… Toh sepertinya tidak ada bedanya…

Baru akhirnya di sadari hal tersebut tidak tepat. *InsyaAllah* nanti Rytha akan berbagi mengapa pemikiran tersebut tidak tepat.

Suatu prinsip yang mendarah daging bagi para *ikhwah tarbiyah* adalah selama semua kelompok-kelompok pengajian yang ada bertujuan untuk mencari keridhoan Allah dan surga, maka kelompok itu semua adalah benar. Menganggap bahwa perbedaan itu adalah fitrah, dan justru menambah "khasanah" kekayaan cara berpikir umat Islam. Benar-benar telah terdoktrin oleh pemikirannya Hasan Al-Banna, yaitu: "Marilah kita bekerja sama untuk hal-hal yang disepakati, dan saling menghargai untuk hal-hal yang berbeda". InsyaAllah akan di *share* juga masalah ini nanti [kalau tidak kelupaan :)]

Berikut ini adalah beberapa hal yang Rytha temukan menjadikan alasan Rytha untuk hijrah. Rytha akan bagi beberapa poin…. Supaya tidak kepanjangan tulisannya akan di buat bersambung. Karena memang tulisan lengkapnya juga belum selesai :)

1. *Murobbi.*

Murobbi atau guru lebih di pilih karena faktor kesenioritasan, berdasarkan lamanya seseorang tersebut bergabung. Sehingga tidak jarang di dapati bahwa kapasitas keilmuan seorang *Murobbi* lebih rendah dari *mad'u* nya (murid).

Benang Merah Antara Harokah Dan Khurofat 2/2
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1695&bagian=0
Ciri Khas Pengikut Harokah ½
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1564&bagian=0
Ciri Khas Pengikut Harokah 2/2
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1565&bagian=0

[2] **Sejarah Ikhwanul Muslimin,** http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1653&bagian=0
Manhaj Dakwah Yang Melenceng Dari Syari'ah,
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1785&bagian=0
Sejarah Suram Ikhwanul Muslimin, http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=66

[3] Istilah pengajian berkelompok sering di sebut liqo.

Seorang "*murobbi*" mengatakan bahwa fenomena itu adalah suatu fenomena yang biasa bahkan inilah yang disebutkan sebagai "tarbiyah" yang sebenarnya. Bahwa kita harus bersabar untuk menghadapi guru yang kapasitas keilmuannya lebih rendah dari kita…Tidak jarang dan tidak aneh kalau *Murobbi* membaca al Qur'annya lebih jelek dari *mad'u* nya… mungkin yang di maksud dalam hal ini *liqo* di harapkan sebagai saran yang saling melengkapi antara *mad'u* dan *murobbi....*

Memang banyak pelajaran dan materi *liqo* yang sesungguhnya bagus dan dzat materi tersebut yang di ajarkan para ulama ahlul sunnah (seperti materi *ma'rifatullah, ma'rifaturrasul* dan lain lain), tapi bila materi penting ini di sampaikan oleh *murobbi* yang belum tentu memiliki ilmu dan pemahaman yang baik, maka ini akan menyesatkan.

Mungkin mereka akan membantah bahwa liqo yang sangat sebentar itu sangat mustahil untuk mencetak ahli syariah dan hanya lebih menekan kepada pembentukan generasi yang berwawasan dan berkepribadian Islami…

Tapi fungsi dari murobi sendiri di sini di harapkan *murobbi* bisa menjadi orang tua, sahabat pemimpin dan guru pada *mad'u* nya. Selayaknya kapasitas seorang guru yang menyampaikan ilmu haruslah yang memiliki ilmu.

Dari pengalaman yang Rytha lihat di lapangan, setiap orang di *tarbiyah* bisa menjadi *murobbi*. Setiap kader di harapkan menjadi *murobbi*, harus siap siapapun yang di tunjuk untuk menjadi *murobbi*.

Banyak yang menolak karena merasa kapasitas keilmuannya belum memadai. Tapi biasanya orang tersebut akan di nasehati bahwa kita harus berdawah walaupun untuk satu ayat. Kalau menunggu paham sampai siap… kita tidak akan pernah berda'wah.

Di sisi yang lain mereka memerlukan kader yang pro aktif untuk menjadi *murobbi* karena adanya target perekrutan besar besaran untuk mencapai target beberapa persen dalam pemilu. Jadi di harapkan kader "senior" yang belum memiliki bimbingan (*mad'u*) harus berusaha mencari bimbingan. Bahkan ini di anggap suatu ke aiban bila sudah lama *liqo'* tapi masih tidak memiliki *mad'u.*

Na'uzubillah… ikhwah yang paham pasti dapat merasakan alangkah berbahayanya pemikiran pemikiran seperti ini….. tapi ikhwah yang sudah berada di *tarbiyah ikhwani* pasti sangat paham dengan apa yang Rytha katakan…kalau benar benar jujur tidak akan menyangkal fenomena fenomena ini.

Memang benar Rasulullah ﷺ mengatakan bahwa sampaikanlah walau hanya satu ayat. Tapi ini berarti bahwa kita harus menyampaikan benar benar sesuatu yang sudah kita pahami dan kita kuasai… dan seharusnya berda'wah sesuai dengan kapasitas yang benar benar kita pahami… Dan bukanlah menjadi kewajiban setiap orang untuk menjadi *murobbi* dan guru.

Menjadi *murobbi* dadakan atau menjadi *murobbi* karena di paksakan tanpa mengetahui ilmu syar'i secara benar justru akan menyesatkan…. Hanya berdasarkan belajar dan membaca semalam buku buku *syar'i* dalam rangka menyampaikan materi…. Ini bukan suatu hal yang menjadikan seorang tersebut sebagai *murobbi*……

Kalau ingin berfikir jernih dan jujur ini bisa menjadi bibit munculnya pemikiran pemikiran yang salah… dan menimbulkan kebid'ahan kebid'ahan….

Mungkin ada ikhwah yang mengatakan bahwa liqo yang hanya 2 or 3 jam [walau kadang bisa molor sampe seharian tidak jelas]… tidak mungkin sempurna dan hanya sempat disampaikan beberapa hal hal penting saja, jadi para mad'u di harapkan menambah keilmuan lainya karena mereka memiliki perangkat "tarbiyah" yang lain seperti dauroh, mabit, *tatsqif*, membaca buku dan lain lain.

Ada baiknya kalau begitu para *ikhwah tarbiyah* juga mengikuti *ta'lim* dan dauroh ilmiyah dan membaca buku buku ilmiyah yang bermanhaj salaf yang di tulis oleh ulama ulama ahlul sunnah…. (Rytha yakin banyak ikhwah ikhwani yang tidak mengenal siapa yang di sebut ulama) kebanyakan dari mereka hanya mengenal Hasan Al banna…. Said Qutb, Muhammad Ghazali, Yusuf Qordhawi, Said Hawa dan yang sejenisnya….) Tapi bukan mereka yang Rytha maksud sebagai ahlul sunnah….

InsyaAllah pada kesempatan lain akan di sampaikan beberapa ulama yang karya karya mereka yang patut di jadikan rujukan…. Ini akan lebih baik daripada ikutan mabid (baca: mabit, ed) yang merupakan malam ke-bid'ah-an atau membaca buku buku ulama ulama tersebut di atas yang banyak menyimpang dan di kritik ulama ulama ahlul sunnah….

Setiap orang tidak harus menjadi *murobbi*.. bahkan seorang ulama besar ahli hadist abad ini Syaikh Nasiruddin Al-Albani beliau mengatakan diri beliau sebagai *thollabul ilmy* yaitu penuntut ilmu.

Kalau kita tidak memiliki kapasitas dalam bidang syar'i ini malah menjadi wajib bagi kita untuk tidak menyampaikan hal hal yang kita tidak pahami karena Allah sendiri melaknat orang orang yang menyampaikan apa apa yang dia tidak ketahui.

Rytha masih ingat dengan penuturan seorang *murobbi* yang juga seorang istri ustadz bahwa beliau mengaku beliau sih memang tidak paham tentang ilmu syar'i tapi beliau lebih banyak akan berbagi pengalaman hidup. … bisa di bayangkan pengajian lebih banyak di gunakan untuk berbagi pengalaman pribadi, praktek deen hanya banyak didasarkan pada pengalaman dan interpretasi sendiri.. dan menurut apa apa yang di rasakan …..

Keminiman keilmuan seorang *murobbi* membuat *liqo'at* terkadang hanya untuk membuang buang waktu.. Dapat di bayangkan seorang wanita terkadang harus meninggalkan rumah, meninggalkan anaknya atau membawa anaknya untuk berdiam di suatu tempat yang akhirnya berhasil pada kesia siaan…

Rytha bisa merasakan bagaimana merasa sia sianya terkadang seseorang meninggalkan aktifitasnya hanya untuk berkumpul tampa menghasilkan hal berarti…

Pernah seorang *murobbi* membahas tentang bagaimana kita harus bersikap ramah terhadap sekeliling… kita harus menebar senyum…dan beliau memberi contoh dari perilaku seorang yang baik di lingkungan beliau… sampai pada suatu titik dimana kita juga harus senyum pada orang pemabuk yang merupakan laki laki non mahram… dikala

disampaikan ketidak setujuan…...beliau berusaha mengukuhkan pendapat beliau dengan "pengalaman pribadi beliau" dan cerita pengalaman orang lain… sangat jauh dari tinjauan fiqih dan syar'i yang syarat dengan hadist dan ayat dan juga fatwa fatwa ulama ahlul sunnah.. *subhanallah…*

Murobbi yang lain… menyampaikan materi dari buku… sepanjang pengajian beliau akan membaca dari buku dan sesekali akan memberikan penjelasan … bukan penjelasan atsar…. Tafsir atau syarah.. atau perkataan ulama.. melainkan penjelasan secara logika .....

InsyaAllah bersambung.

Note : Jangan ketinggalan untuk mempelajari link link yang Rytha berikan di footnote, insyaAllah ini akan lebih memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang di tulis... wallahualam...

~Hijrah Bagian (2)~

Rabu, 28 Februari, 2007

Sedikit yang ingin ditambahkan berkenaan dengan peran *murobbi* dalam harokah ikhwani….Peran *murobbi* dirasa sangat besar, pada tingkatan tertentu *murobbi* harus di patuhi seperti halnya mematuhi orang tua…bahkan lebih….

Murobbi memang di harapkan sebagai pendidik…. Tapi terkadang menjadi pendidik yang melarang hal hal yang secara syariat di bolehkan …..

Kepatuhan seorang *mad'u* dan ketakutan mereka terhadap *murobbi* di rasakan sangat berlebihan.. karena akan ada sangsi boikot, hukuman dan di introgasi bila ada hal hal yang tidak bersesuaian dengan instruksi *murobbi*…ini menimbulkan bibit bibit taqlid dan fanatisme yang berlebiham…[4]

Pada suatu kesempatan ada seorang *ukhti* yang menceritakan bahwa bimbingannya mengaji di tempat yang lain….Saat itu *murobbi* mengatakan bahwa dia harus memilih [tidak bisa mengaji di keduanya]. Padahal setiap muslim adalah pribadi yang bebas untuk

[4] **Taqliq dan fanatisme golongan**
http://www.asysyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online=116

thollabul ilmy (menuntut ilmu, ed) selama dia yakin bahwa yang diajarkan adalah yang benar. Seorang *murobbi* seharusnya bisa memberikan penjelasan ilmiah untuk menghalangi mad'u nya mengikuti majelis ilmu yang lain kalau majelis ilmu tersebut memang terbukti keluar dari jalan yang benar….

Berdasarkan *share* pengalaman yang Rytha baca.. *murobbi* merasa tidak senang bila mengetahui *mad'u* nya ikut kajian kajian bermanhaj salaf… Alasannya karena bisa membuat bingung bila mengaji di banyak tempat….
Rasanya suatu alasan yang kurang tepat…. …

Nanti *insyaAllah* akan di berikan contoh bagaimana seorang murobbi "berhak" menentukan calon pengantin anak didiknya.

InshaAllah Rytha akan berpindah ke poin kedua tentang beberapa hal yang ditemukan dalam kegiatan "tarbiyah" ikhwani …..
.

2. Rangkaian kegiatan di dalam *liqo*.

Acara *liqo'* dari tempat ke tempat biasanya typical karena Rytha sudah beberapa kali berpindah kelompok liqo…

Kemungkinan sebagian besar dari mereka menganggap rutinitas itu adalah satu rutinitas yang ada tuntunan syar'i nya, setidaknya menganggap itu suatu kebaikan…..

Waktu Liqo di jadwalkan biasanya tidak lebih dari 2 jam. Tapi dalam prakteknya biasanya bisa seharian….. Tetapi ilmu yang didapat tidak sebanding dengan waktu yang sudah terbuang… Terkadang suami suami yang menunggu istrinya liqo sampai marah karena menunggu kelamaan….

Para ikhwan [bapak-bapak] biasanya mengadakan liqo pada waktu malam sampai menjelang tengah malam..…. Seorang *murobbi* sempat berpesan kepada binaannya…nanti kalau menikah dengan suami yang aktivis, harus siap di tinggal di malam hari….

Mungkin tidak salah pulang larut kalau memang benar-benar untuk *tholabul ilmy*.. Tapi liqo mereka "para petinggi petinggi" konon isinya hanya banyak membicarakan masalah politik, da'wah dan strategi….. Alangkah ruginya bila sudah menghabiskan waktu tanpa mendapatkan *charge ruhiyah* keilmuan yang di dapat… Hampir di pastikan sholat lail juga akan terlewat… Ditambah lagi rasa bersalah terhadap istri dan anak dan dosa di hadapan Allah *subhanahu wata'ala* meninggalkan istri sendiri di rumah….

Acara liqo biasanya dibuka dengan pembacaaan Al-Qur'an. Bukan hanya acara liqo saja tapi hampir semua kegiatan selalu di buka dengan bacaaan Al-Qur'an….

Membaca Al Qur'an memang merupakan suatu kebaikan… tapi menjadikannya sebagai rutinitas yang selalu di lakukan sebagai pembuka untuk semua kegiatan memerlukan tinjauan syar'i, karena bila di biarkan masyarakat awam akan mencontohnya. Mencontoh sesuatu yang tidak memiliki dasar, akan cendrung membuat mereka menganggap hal tersebut bagian dari sunnah…. Bahkan Rytha yakin sebagian dari saudara ikhwani

mereka merasa seakan ada hal sunnah yang hilang bila hadir dalam suatu majelis dan tidak di awali dengan bacaaan Al Qur'an….*wallahualam….*

Selanjutnya acara akan dilanjutkan oleh kultum, dari salah seorang anggota dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh *murobbi*…

Materi yang di sampaikan oleh *murobbi* biasanya diawali dengan membicarakan pengumuman-pengumuman mengenai kegiatan kepartain, kepanitian, dan lain lain, sehingga waktu yang tersisa untuk menyampaikan materi keagamaan hanya beberapa menit saja… Terkadang yang beberapa menit itu pun sama sekali tidak berisi apa apa…

Semakin tinggi tingkatan kita semakin banyak masalah kepartaian yang di bicarakan dalam majelis….

Terkadang liqo di-isi dengan bedah buku atau materi-materi umum lainnya…Banyak acara yang diusahakan bervariasi untuk menarik.

Untuk para pemula biasanya masih di berikan materi-materi yang cukup baik seperti tauhid…. Hanya saja jangan ditanyakan bagaimana materi penting tersebut disampaikan….jauh sangat jauh sekali dari ilmiah… Materi – materi ini berkesan hanya seperti selingan sampai seorang *mad'u* siap di berikan materi ke-*harokah*-an yang *brainwash* paham-paham ikhwanul muslimin….

Sangat jauh majelis di-isi dengan pembahasan yang ilmiah …. Kebanyakan menjelaskan sesuatu yang di kaitkan dengan cerita kehidupan sehari hari…. Setiap *murobbi* pasti biasanya berusaha mencari "cerita" dan penjelasan "logika" untuk melengkapi uraiannya….[5]

Bagi para *thollabul ilmy* yang sesungguhnya pasti sangat rindu dengan majelis yang berisi perkataan Allah … perkataan Rasulullah dan perkataan para Ulama Ahlul sunnah. Hal ini mungkin karena minimnya kapasitas keilmuan dari *murobbi* sendiri yang mungkin tidak siap dengan materi yang akan disampaikan.

Rytha sempat berkunjung ke beberapa rekan *ikhwani*… Karena ketetarikan yang sangat terhadap buku, koleksi-koleksi buku tuan rumah selalu menjadi pengamatan….. Rytha sempat kaget melihat seorang ustadz yang lulusan salah satu universitas syariah terkemuka koleksi-koleksi beliau adalah buku-buku pergerakan ikhwanul muslimin… Ini tidak mengherankan bila rekan-rekan ikhwahni yang lainnya juga mengkoleksi tulisan tulisan hasan Al Banna… Said Hawa dan kalaupun tafsir itu adalah tafser Said Qutb, fatwa fatwa nya adalah fatwa Yusuf Qardhawi….

Ada suatu paham yang Rytha tangkap selama liqo adalah bahwa hadis dhaif (lemah, ed) bisa diamalkan[6]…. Dan juga suatu pemahaman da'wah dengan hikmah yang aneh….

[5] **Kedudukan Akal Dalam Islam,** http://www.asysyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online=172

[6] **Bolehkah Hadits Dhaif Diamalkan Dan Dipakai Untuk Fadhaailul A'maal [Keutamaan Amal] ?** http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1315&bagian=0 ; **Pendapat Beberapa Ulama Tentang Hadits-Hadits Dha'if Untuk Fadhaailul A'maal** http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1333&bagian=0

Yang berdalih dengan fikih prioritas [ala Yusuf Qardhawi] dalam segala hal yang membuat menjadi toleran yang berlebihan… Dan tentu saja sangat tidak cocok dengan ikhwah salafy yang berkesan sangat keras bagi mereka, karena kebanyakan ikhwani tidak paham bahwa dalam hal aqidah seorang muslim harus memiliki rasa cemburu yang tinggi bila ada ke-bid'ahan dan ke-syirikan.

Seorang ukhti mengatakan bahwa banyak penyimpangan dalam salafy.. mereka tidak mengenal fikih prioritas… dan sedikit sedikit *bid'atul dholalah*…(bid'ah itu sesat, ed) Karena dalam pembahasan materi bid'ah[7] di ikhwani, ditanamkan bahwa ada yang namanya *bid'ah hasannah* [bid'ah yang baik]…[8]

Rytha sempat tertegun sedih tatkala ukhti tersebut mengatakan sedikit-sedikit salafy menda'wahkan *bid'atun dholalah*….ukhti tersebut mengatakan dengan nada yang sedikit mengejek… Seandainya ukhti tersebut paham bahwa kalimat yang di ejeknya itu bukanlah perkataan sembarangan orang tapi itu adalah perkataan dari lisan seorang hamba Allah yang sangat mulia Rasulullah ﷺ…. Mudah mudahan Allah membukakan dan membimbing ukhti tersebut….

Dalam suatu dauroh *murobbi*… seorang pembicara mengatakan bahwah beliau mengetes tauhid mad'u nya dengan di suruh mengambil sesuatu di kuburan… kalau dia masih takut berarti tauhidnya masih di pertanyakan… *Subhanallah*.. apakah cara ini pernah di praktekkan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya?

Selanjutnya ada salah satu kebiasaan di majelis, yaitu acara evaluasi ….yang di maksudkan untuk mengevaluasi masing masing mad'u, ibadahnya, aktivitasnya dan lain lain. Seorang mad'u diharapkan membuka diri terhadap semua peserta liqo dan bercerita mengenai dirinya… keluarganya .. temannya..

Tidak jarang dan hampir pasti cerita yang di sampaikan membuka aib diri dan keluarga… suatu aib yang seharusnya di tutupi….

Ikhwah fillah… ingat kisah seorang sahabat yang mengadukan pada beliau bahwa dia berizina.. dan Rasulullah ﷺ berusaha untuk tidak melihat dan pura pura tidak mendengarnya… Ini mengindikasikan … Rasulullah ﷺ lebih senang bisa seorang berdosa dia menyimpan dosanya dan bertobat pada Allah dengan bersungguh sungguh … tidak ada kewajiban baginya untuk membagi aib dirinya…apalagi aib saudara dan keluarganya…. *Wallahualam…*

Dari Ibnu Umar Radhiyallahu anhu diriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda.

"Allah nanti akan mendekatkan orang mukmin, lalu meletakkan tutup dan menutupnya. Allah bertanya : "Apakah kamu tahu dosamu itu ?" Ia menjawab, "Ya Rabbku". Ketika

---

Wajib Menjelaskan Hadits-Hadits Dha'if Kepada Umat Islam,
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1359&bagian=0

[7] **MENGENAL BID'AH**
http://www.asysyariah.com/print.php?id_online=29

[8] **Adakah Bid'ah Hasanah?**
http://www.asysyariah.com/print.php?id_online=127
Bid'ahnya Dzikir Berjamaah, http://www.asysyariah.com/print.php?id_online=157

ia sudah mengakui dosa-dosanya dan melihat dirinya telah binasa, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, "Aku telah menutupi dosa-dosamu di dunia dan sekarang Aku mengampuninya". Kemudian diberikan kepada orang mukmin itu buku amal baiknya. Adapun orang-orang Kafir dan orang-orang munafik, Allah Subhanahu wa Ta'ala memanggilnya di hadapan orang banyak. Mereka orang-orang yang mendustakan Rabbnya. Ketahuilah, laknat Allah itu untuk orang-orang yang zhalim" [Hadits Riwayat Bukhari Muslim]

Subhanallah… Allah telah menutupi dosa dosa hambanya… dan mengapa kita sebagai hambanya membuka dosa dosa kita sendiri…. Ada banyak cara untuk menasehati orang lain untuk berbagi pengalaman hidup tapi tidak harus membuka dosa dosa yang Allah telah tutupi… *wallahualam….*

Selama majelis berjalan… ada *absent* yang harus di isi yang juga berisi catatan amalan harian selama seminggu. Setiap perserta harus mengisinya dengan maksud untuk mengevaluasi setiap *mad'u* … untuk saling memotivasi bisa ada catatan amal yang jelek…

Sungguh ini juga rasanya tidak wajar..karena seharusnya seorang muslim harus tawadhu dan berhak menyembunyikan amal sholehnya…..

Satu kebid'ahan yang pasti selalu di lakukan adalah pada saat menutup majelis. Majelis harus ditutup dengan do'a robitoh….

Rytha sempat menanyakan kepada sebagian dari mereka, ternyata sebagian besar dari tidak mengetahui bahwa do'a robithoh itu bukan berasal dari hadist Nabi shallahu'alaihi wa sallam melainkan hanyalah do'a karangan Hasan Al Banna… Awalnya Rytha sendiri tidak menyadari hal tersebut juga… *astaghfirullah…*

Ada satu buku dzikir yang di baca oleh semua pengikut tarbiyah yang di sebut dengan Al Ma'surat….

Syaikh Ihsan bin Ayisy al-Utaibi rahimahullahu berkata: *"Di akhir al-Ma'tsurot terdapat wirid robithoh, ini adalah bid'ah shufiyyah yang diambil oleh Hasan al-Banna dari tarikatnya, Hashshofiyyah." .(Kitab TarbiyatuI Aulad fil Islam Ii Abdulloh Ulwan fi Mizani Naqd Ilmi hal. 126)*

Mereka sangat khusuk sekali sewaktu membacanya dan membacanya secara rutin selepas majelis… Tidak hanya dalam liqo saja… tapi juga pada tabligh akbar.. dauroh dauroh…

Rytha pikir do'a ini dibacakan di majelis karena *murobbi*nya belum paham.. tapi pada saat do'a itu kerap di bacakan oleh kalangan para "ustadz" ini menjadi sesuatu yang aneh sekali… Ditambah lagi dengan pembacaaannya yang sangat didramatisir dan diiringi dengan tangisan tangisan…. *Astaghfirullah…..*

Ada suatu cerita dari mulut kemulut yang menyebar… bahwa do'a itu di yakini bisa mengikat hati..

Ceritanya dulu ada seorang anggota liqo yang mau keluar dari jama'ah … selanjutnya
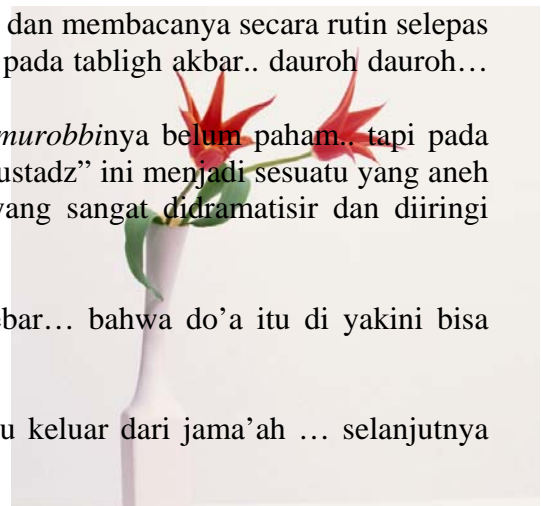
mereka mendo'akan ukhti tersebut dengan do'a robitoh ini…dan ukhti itu kebetulan tidak jadi keluar……. Jadilah dianggap do'a robithoh ini sangat manjur….

Do'a ini merupakan do'a kebanggaan yang katanya bakal dibaca di mana mana.. walaupun Anti (kamu untuk perempuan, ed) pergi ke luar negeri dan liqo di sana.. Anti pasti akan menemukan robithoh … *astaghfirullah…*

Bila do'a ini akan dibacakan terlebih dahulu membayangkan orang orang yang kita cintai , orang orang yang tidak kita kenal, akan lebih manjur khasiat nya… bisa menguatkan ikatan hati… *na'uzubillah*… ini sangat mirip dengan praktek praktek sufi…

Beginilah kalau praktek agama di dasarkan pada *sharing* pengalaman….. para *mad'u* yang juga nantinya menjadi *murobbi* menjadi penyalur yang cepat berkembangnya cerita ke bid'ahan yang sama yang mereka dengar dari *murobbi murobbi* mereka….

Ikhwah sekalian, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullahu berkata:
"Tidak diragukan lagi bahwa dzikir dan do'a termasuk di antara ibadah-ibadah yang paling afdhol (utama), dan ibadah dilandaskan alas tauqif dan ittiba', bukan atas hawa nafsu dan ibtida (membuat hal yang baru, ed)

Maka do'a-do'a dan dzikir-dzikir Nabi ﷺ adalah yang paling utama untuk diamalkan oleh seorang yang hendak berdzikir dan berdo'a. Orang yang mengamalkan do'a-do'a dan dzikir-dzikir Nabi Shollallahu 'Alaihi Wasallam adalah orang yang berada di jalan yang aman dan selamat.

Faedah dari hasil yang didapatkan dari mengamalkan do'a-do'a dan dzikir-dzikir Nabi Shollallahu 'Alaihi Wasallam begitu banyak sehingga tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, Adapun dzikir-dzikir dari selain Nabi Shollallahu 'Alaihi Wasallam , kadang-kadang diharomkan, kadang-kadang makruh, dan kadang-kadang di dalamnya terdapat kesyirikan yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya.

Tidak diperkenankan bagi seorang pun membuat bagi manusia dzikir-dzikir dan do'a-do'a yang tidak disunnahkan, serta menjadikan dzikir-dzikir tersebut sebagi ibadah rutin seperti sholat lima waktu, bahkan ini termasuk agama bid'ah yang tidak diizinkan oleh Allah.

Adapun menjadikan wirid yang tidak syar'i maka ini adalah hal yang terlarang, bersamaan dengan ini dzikir-dzikir dan wirid-wirid yang syar'i sudah memenuhi puncak dan akhir dari tujuan yang mulia, tidak ada seorang pun yang berpaling dari dzikir-dzikir dan wirid-wirid yang syar'i menuju kepada dzikir-dzikir dan wirid-wirid yang bid'ah melainkan (dialah) seorang yang jahil atau sembrono atau melampaui batas."

[Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah di dalam Majmu' Fatawa 22/510-511]

Mudah mudahan ini bisa membuat para ikhwah di tarbiyah dan kita semua umumnya untuk lebih berhati hati….banyak sekali praktek dzikir dzikir bid'ah dan praktek praktek ibadah yang tidak ada tuntunan syar'inya….

Afwan bila ada kata kata yang tidak berkenan…

Agar lebih paham… silahkan baca link link di footnote , dan telusuri website website tersebut.. insyaAllah kalau ikhwah sekalian ikhlas.. itu akan menghantarkan kepada kebenaran…

Wallahualam bishshowab

InsyaAllah bersambung

~Hijrah Bagian (3)~

Friday, March 2, 2007

Melanjutkan tulisan yang sebelumnya berikut poin lainnya yang Rytha temukan selama ikut dalam "tarbiyah" ikhwani [PKS]....

3. Kedekatan dan toleransi terhadap ke bid'ahan

Ikhwah tarbiyah di kenal sebagai orang orang yang santun dan toleran[9]…. Mereka selalu menampilkan diri sebagai orang orang yang cinta damai. Dakwah mereka lebih banyak berfokus pada amal ma'ruf tapi sering melupakan dakwah nahi mungkar… Metoda dakwah seperti ini memang sedang popular sekarang ini, karena dengan dakwah ini cendrung akan lebih di senangi dan akan memperoleh banyak pengikut, sangat cocok diterapkan bagi yang sedang mencari dukungan sebanyak banyaknya… *wallahualam….*

Sikap tersebut karena ada suatu selogan yang telah mendarah daging dalam tiap hati para ikhwah di tarbiyah.. yaitu selogan : "(Mari) kita saling tolong-menolong dalam perkara-perkara yang disepakati dan saling toleran dalam perkara-perkara yang diperselisihkan."[10]

---

[9] **Batasan Toleransi,** http://www.asysyariah.com/syariah.php?Menu=detil&id_online=193 **Antara Ta'awun Syar'i Dan Hizbi ; Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Toleransi ; Hal-Hal Yang Harus Dihindari Dalam Toleransi ; Bolehkah Kita Toleransi Dan Kerja Sama Dakwah Dengan Jama'ah-Jama'ah Islam Yang Berbeda Manhaj ? ; Apakah Mungkin Persatuan Terwujud Bersamaan Dengan Berbeda-Bedanya Manhaj Dan Aqidah?**

[10] **Al Wala` Wal Bara` Ala Ikhwanul Muslimin**
http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=71 ; **Menepis Pemahaman Keliru dalam Mengingkari Kemungkaran,** http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=118

Dokrin ini sempat melandasi pola pikir Rytha juga, *astaghfirullah*, yang meletakkan dakwah pada amar makruf saja tapi menjauhkan nahi mungkar karena takut akan "menyakiti" hati orang lain..Hal ini cenderung membuat lebih bertoleransi terhadap perbedaaan….terkadang menjadi *permissible* terhadap hal hal yang merupakan prinsip…

Keinginan untuk menyatukan semua golongan membuat kelompok ikhwani berusaha selalu mencari titik temu perbedaan… dan mengkampanyekan islam yang warna warni…. [11]sampai pada titik dimana berusaha untuk mendekatkan paham mereka yang ahluh sunnah dengan para syi'ah dan golongan yang sesat lainnya…. *Astaghfirullah…*

Propaganda untuk tidak memusuhi golongan lain… mempercayai asal niatnya baik dan tujuannya sama, selama sama sama mencari ridho Allah semua firqoh firqoh itu benar….

Subhanallah…..

Untuk orang yang awam akan ilmu agama…. Pasti metoda seperti ini sangat berkesan dan menarik simpati mereka. Tetapi bila kita telah memahami ilmu akidah yang sebenarnya… baru akan terasa sekali bahwa sebelumnya berada dalam suatu kubangan lumpur dan berada di daerah abu-abu yang tidak jelas….

Tidak akan pernah ada persatuan dalam hal apapun tanpa di landasi suatu landasan aqidah yang sama…yaitu dilandasi dengan dasar aqidah yang benar… Karena Aqidah adalah hal yang prinsip.. Dan memurnikannya dari semua kotoran adalah prinsip...... sebuah pondasi dari persatuan yang sebenarnya.... bukan persatuan yang semu semata...

Dalam hal din tidak bisa hanya mengandalkan perasaan dan pikiran pribadi saja… niat yang baik belum tentu akan di ridhoi Allah bila caranya salah…

Apakah mungkin seorang yang rajin ke kuburan para wali mengharapkan barokah, seorang yang mencaci maki *ummahatul mu'minin* dan para sahabatnya bersatu dengan mereka yang beraqidah murni?
Apakah seorang muslim yang berakidah lurus tidak terbakar jiwanya bila ada orang lain yang mencaci maki ibu nya ?. Secara logika jawabannya tentulah tidak…

Bagaimana perasaan kita bila ada sekelompok orang yang cenderung untuk memplintir suatu agama kita dengan dalih untuk persatuan dan kepentingan jama'ah dengan mengatas namakan Islam...?

Hanya dengan ilmu yang lurus kita bisa lebih paham *insyaAllah…*

Setiap orang di dunia ini bisa mengaku ngaku mengikuti Qur'an dan sunnah dan mengaku melakukan kebaikan… Tapi untuk mengetahui apa yang di ikuti itu adalah suatu kebenaran, seseorang tersebut haruslah terlebih dahulu paham apa itu kebenaran yang hakiki.

---

[11] **Bolehkah Mengambil Kebaikan Setiap Firqah ? ; PRINSIP PRINSIP MENGKAJI AGAMA** http://www.majalahsyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online=67

Orang bisa saja menginterpretasikan qur'an dan sunnah denagn cara nya masing masing…. Kalau kita tidak mempunyai pijakan pemahaman siapa yang benar.. kita akan sangat mudah untuk tergelincir.. Kita akan sangat mudah sekali terombang ambing dalam kebingungan....
Dalam hal ini pemahaman akan kebenaran yang sudah dijamin sendiri kebenarannya oleh Allah dan rasulnya.. itu adalah kebenaran yang di pahami para sahabat.. para salafus sholeh… Tidak menyelesihi apa yang mereka sepakati.... dan tidak keluar dari pendapat pendapat yang mereka selisihi.... tidak mengeluarkan pendapat baru yang mengikuti logika dan perasaan.... *wallahualam..*

Dengan banyaknya firqoh firqoh tersebut....suatu niat yang baik saja tidaklah cukup kalau cara dan metoda mereka tidak benar…. Ini bukan masalah hanya mengkritik suatu group saja tapi masalah menjaga kebenaran yang haq dari pencemaran dan mengaburkannya dengan subhat subhat . Alangkah buruknya mereka yang menyebarkan kebid'ahan dan ke musyrikan dengan menggunakan nama islam..

Kalau hanya masalah melakukan kebaikan.. kita bisa melihat bayak orang kafir, para misionaris yang melakukan kebaikan.. lewat lembaga lembaga sosial mereka…memberikan bantuan bantuan kesehatan dan meningkatkan taraf hidup banyak orang.. tapi seiring dengan "kebaikan" mereka, mereka juga menanamkan kepercayaan dan agama mereka…
wallahualam..

Selanjutnya….

Yang Rytha temukan pada jama'ah ikhwani … adanya kesenang meniru niru orang kufar (tasyabuh)…. Kalau di telusuri satu persatu akan banyak list nya…

Rytha akan beri beberapa contoh…

Kalau kita pergi bermobil dengan ikwah ikhwani… hampir di pastikan kita akan menemukan suasana yang tidak jauh berbeda dengan bermobil dengan orang awam… sama sama di dalam mobilnya akan ada "musik" Cuma musiknya mereka katakan sebagai musik islami….Musik seperti ini juga yang di temukan dalam walimah walimah mereka….. di kamar kamar mereka…

Kita akan menemukan pembicaraan tentang group group nasyid favorite mereka <u>sama halnya orang orang awam membicarakan group group musik kesukaan mereka…</u>

Bahkan group nasyid menjadi suatu cara untuk memikat pengunjung tatkala mereka mengadakan seminar atau event event lain….dan hampir di pastikan menjadi suatu selingan di antar satu tabligh…

Hanya sebagian kecil dari jamaah ini yang paham bahwa ulama ahlul sunnah sangat menentang musik… Tapi yang sebagian kecil ini mereka lebih memilih pendapat Yusuf Qardawi yang mengizinkan beberapa jenis musik….. Tapi yang kebanyakan adalah yang sama sekali tidak *aware* bahwa banyak ulama ahlul sunnah mengharamkannya……

Saat sekarang sekarang ini… masalah hijab menjadi sangat longgar di kalangan ikhwani… mungkin karena dakwah mereka sudah makin terbuka .. …*wallahualam*…
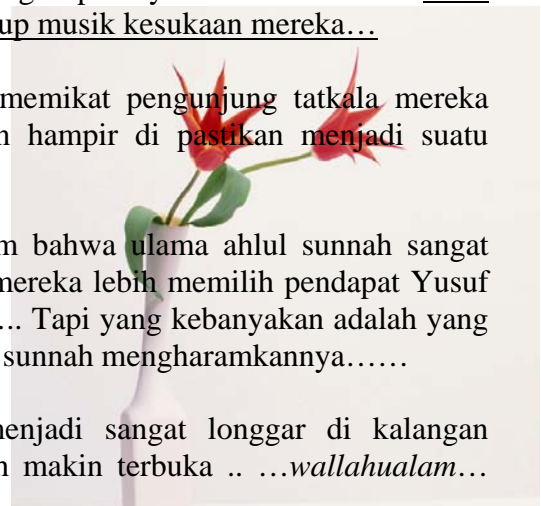
yang Rytha rasakan .. Rytha merasa tidak nyaman dengan majelis majelis nya… jadi lebih memilih untuk tidak menghadiri yang namanya buka bersama… *halal bihalal… rihlah* (rekreasi atau menempuh perjalanan untuk refreshing, ed)…

Terkadang ada suatu event tabligh akbar di gelanggang olah raga…. Walaupun ikhwan dan akhwat duduk pada kelompok terpisah masing masing masih bisa saling melihat dengan jelas… acara yang penuh hingar bingar, selepas dari sana.. hati sama sekali beku…Bagi mereka yang berhati lurus pasti tidak akan tahan bertahan lama hingga acara usai…

Wallahu alam apa yang mereka rasakan…. Tapi apakah *ahsan* (baik, ed) mengadakan piknik berkeluarga ke suatu tempat dan di tempat tersebut diadakan game keluarga… *astaghfiurullah* hanya tidak terbayangkan bagaimana *ghiroh* seorang suami melihat istrinya diantara para suami lain…. Dimana mereka bebas memandang istrinya terseyum.. dan menonton aktivitas-nya bercengkrama dengan anak-anaknya…….

Bahkan pernah tercetus suatu ide yang sangat aneh…mengadakan *game* suami menutup mata lalu mencari istrinya….. Hanya tak terbayangkan saja…! *Nauzubillah….*

Ini adalah prilaku prilaku mencontoh kaum kufar….

Mereka masih tidak berkeberatan untuk menghadiri dan menggunakan perayaan-perayaan atas nama syiar islam.. Walaupun moment tersebut adalah kebidahan… Dengan berusaha mengemas ke-bid'ahan tersebut dalam bingkai islami…

Tidak mengherankan kalau mereka merayakan maulid Nabi shallahu'alaihi wa sallam… senantiasa mengucapkan dan merayakan Selamat ulang tahun… dengan alasan fikih prioritas…

Menggunakan perangkat-perangkat syubhat dalam da'wahnya….mencampur adukkan antara yang haq dan yang batil..... termasuk ketidak-sungkanan dan pembelaan terhadap penggunaan perangkat demokrasi… dan tidak takut meniru niru orang kafir….. hanya mengemas sesuatu menjadi "islami"…

Kalau antum sudah lama mengaji tapi atum masih tidak mau mengikuti kegiatan kepartaian .. antum di anggap masih belum mengerti..

Demokrasi dan kepartaian yang mereka anggap sebagai sarana terbukti lebih menyeret mereka kedalam suatu lingkaran yang mereka "nikmati". Terlihat dengan tidak risihnya dalam pembicaraan sehari hari menggunakan panggilan .. oh dia ketua depera.. oh dia anggota dewan… dan yang sejenisnya… ungkapan ungkapan tersebut sudah seperti menjadi suatu kebanggan …

Ambisi diantara mereka untuk mencapai target dalam pemerintahan.. menyeret mereka untuk menghalal kan cara cara yang tidak *ahsan*…. Yang melupakan pada *da'wah ilallah…*

Kecintaan mendalam saudara saudara ikhwah di tarbiyah pada tafsir dan karya karya said
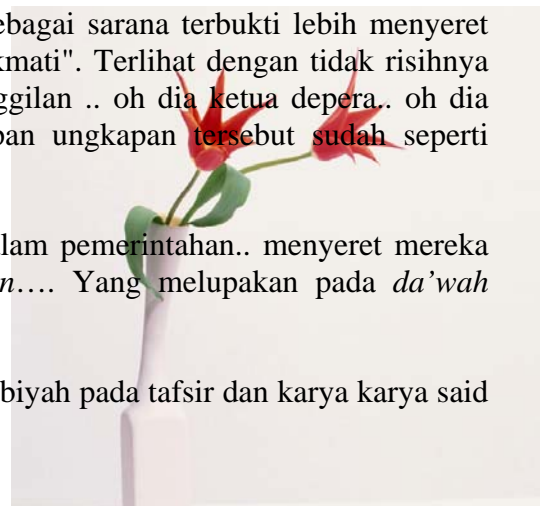
Qutb[12]. Mereka mungkin hampir tidak terpikirkan bahwa para ulama terkemuka di abad ini banyak mengkritik tafsir tersebut dan telah dilakukan study mengenai pemikiran pemikiran sesat dari said Qutb itu sendiri..

Ketidak tahuan ini karena mereka sendiri belum pernah tahu siapakah ulama ulama yang harus di jadikan pijakan dan referensi. Mereka cendrung merefer ke ulama ulama moderat yang memiliki paham mu'tazilah…Mereka tentu akan kaget dengan kritikan kritikan pedas terhadap Yusuf Qordhowi[13]… karena sebagaian besar dari mereka yang mereka sangat tahu dan familiar dengan fatwa-fatwa ulama ini….

Wallahualam bishsowab…

Sekali lagi Rytha himbau untuk *take time* membaca artikel artikel di footnote.. karena sebenarnya pada link link tersebut ikhwah fillah semua bisa menemukan penjelasan yang lebih baik yang bisa menghantarkan pada pemahaman yang sebenarnya... ......

InsyaAllah bersambung

---

[12] **Fatwa-Fatwa Para Ulama Tentang Sayyid Quthb** ; **Komentar Terhadap Tulisan-Tulisan Muhammad Al-Ghazali** ; **Menafsirkan Al-Qur'an Dengan Musik, Irama Dan Nyanyian Nasyid, Celaan Terhadap Nabi Musa Dan Sahabat** ; **Islam Menurut Sayyid Quthub Adalah Pencampuran Antara Nashrani dan Komunis** ; **Persaksian Para Pemuka Kelompok Ikhwanul Muslimin Atas Pemikiran Sayyid Quthub Yang Menyimpang**

[13] **SIAPAKAH DR YUSUF QARDHAWI**
http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=287
Penyimpangan pikiran Yusuf al-Qardhawi
http://www.salafy.or.id/salafy.php?menu=arsip&cat_id=5&start=30

~Hijrah Bagian (4)~

Sabtu, 3 Maret 2007

Melanjutkan tulisan yang sebelumnya….

4. Demonstrasi sebagai kewajiban.

Demonstrasi[14] merupakan salah satu agenda dari pengajian. Sering sekali *murobbi* mewajibkan untuk hadir dalam demonstrasi. Biasanya kalau ada intruksi demo atau kegiatan kepartaian, setiap anggota *liqo* di instruksikan untuk hadir, dan pada pertemuan di pekan selanjutnya akan di tanyakan alasan ketidak hadiran kalau dia tidak hadir.
Masing masing kelompok punya cara untuk dalam hal pemberian sangsi. Bisa berbentuk *duit* (atau yang di sebut infaq), bisa berbentuk hafalan Qur'an dan yang lain lain.

Selama beberapa tahun mengikuti rangkaian kegiatan tarbiyah alhamdulillah hampir tidak pernah mengikuti rangkaian kegiatan kepartaian. Tetapi kebetulan Rytha pernah sekali saya ikutan demo..

Rytha akan *share* apa yang Rytha temukan dalam kegiatan demonstrasi tersebut……

Pada demonstrasi ini semua kader dan simpatisan di harapkan ikut. Biasanya diinstruksikan menggunakan pakaian warna tertentu [biasanya putih]…

Demonstrasi ini membuat keluar wanita wanita nya dari rumah… dan ini tentunya suatu yang jauh dari apa yang disunnahkan…. Telihat banyak mudhorotnya…. Wanita dan anak anak kecil berjalan sepanjangan jalan dibawah terik matahari.. mereka mengajak anak anak mereka yang masih bayi bahkan yang masih di dalam kandungan… astaghfirullah… Anak-anak kecil menangis kecapekan dan kepanasan, sementara ibunya tidak sanggup menggendong lagi, akhirnya di paksakan untuk terus berjalan.. Bukanlah ini adalah suatu kezaliman…..

Kalaulah sampai ibu hamil ke guguran.. bukankah itu suatu ke zaliman terhadap anak yang di kandungnya ?

---
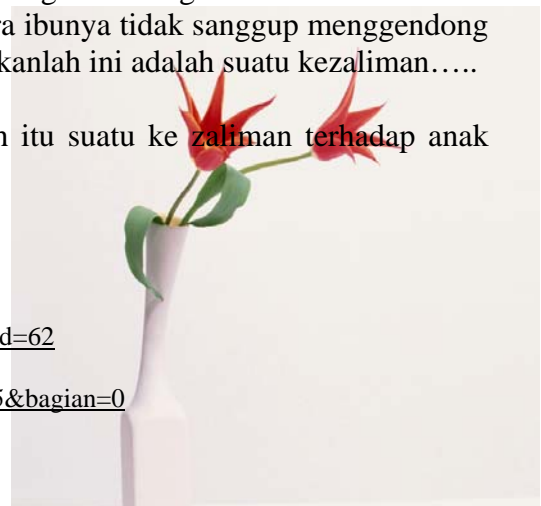
[14] **Demonstrasi Bukan Metode Salafus Sholih**
http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=62
Mengingkari Kemungkaran Dengan Demonstrasi
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1415&bagian=0
Demokrasi Dan Politik
http://almanhaj.or.id/index.php?action=view&cat_id=76

Tetapi mereka berkeyakinan bahwa mereka sedang melakukan jihad yang besar…...Jadi mungkin kalau sampai ada yang mati kelelahan atau ada ibu ibu yang keguguran.. itu dianggap sebagai ke-syahid-an… *astaghfirullah…*

Para wanita yang jalan dan terexpose bebas tidak lepas dari kemungkinan terjadinya ikhtilath[15] , dimana mereka akan bebas di pandang oleh lawan jenisnya sepanjang perjalanan…Para wartawan yang diundang untuk meliput demo juga begitu bebasnya mengambil foto-foto akhwat…. Ini pengalaman pribadi karena seorang fotografer *took my picture many times* :(

Setelah sampainya di tempat berkumpul di mana demo akan di pusatkan… mereka akan mengadakan orasi.. yang di iringi dengan nyanyian dan "musik"… Suasana lebih tidak terkendali, hijab antar pria dan wanita sudah makin tidak jelas lagi…… ikhtilath, hiru pikuk… tidak jauh berbeda seperti konser seni dan musik kecil kecilan yang di kemas secara islami…

Ini pekara meniru niru kaum kafir…. Dari mulai demonstrasi sampai penciptaan orasi, musik,… nyanyian yang islami… semuanya hampir tidak berbeda tapi di kemas secara islami….

Untuk lebih memahami apa bagaimana pandangan ulama ahlus shunnah mengenai demostrasi… silahkan baca artikel artikel di bawah ini….(footnote 14)

~Hijrah Bagian (5)~

Minggu 4 Maret 2007

InsyaAllah akan di lanjutkan ke beberapa poin lainnya yang Rytha temukan di jama'ah "tarbiyah"

5. Dalam hal perkawinan…

Dalam hal perkawinan mereka memiliki lembaga sendiri yang memproses biodata untuk menjodohkan anggota anggotanya yang biasanya proses di tangan *murobbi.*

Seperti perkataan seorang ustadz yang juga mantan ikhwani beliau mengatakan *murobbi* kemungkinan bisa memegang banyak foto dan biodata akhwat/ikhwan .. dan yang sampai ke *mad'u* biasanya satu saja. *Subhanallah….*

Sempat mendengar curhatan beberapa rekan di tarbiyah akan ketakutan dan kekhawatiran mereka akan bagaimana reaksi dari murobbi bila mereka memiliki calon sendiri….

[15] Campur baur laki-laki dengan wanita

Karena sebelumnya murobbi mengatakan sekarang fenomena yang terjadi para *mad'u* lebih sering melakukan proses mereka sendiri, langsung ke orang tua.. dan murobbi hanya tinggal di beri pemberitahuan akhir tanggal pernikahan.

Hal seperti tersebut dianggap menyalahi "prosedur" dan sebagai indikasi *mad'*unya belum paham, berarti proses "tarbiyah" yang tidak berhasil. Seharusnya setiap mad'u paham mereka adalah bagian dari jama'ah dan menyerahkan urusan pernikahan juga pada jama'ah. Karena sesuatu yang di tentukan oleh jama'ah akan lebih baik.. karena berkenaan dengan kepentingan jama'ah…

Pernikahan yang seharusnya sederhana , karena prosedur ini menjadi lebih ribet prosesnya……..

Dalam hal ini peran murobbi dalam perkawinan bisa melebihi orang tua.

Rytha sempat sesekali mengemukakan pendapat bahwa setiap fatwa yang Rytha baca selalu para ulama menempatkan orang tua sebagai orang pertama dan penentu dalam hal perkawiman.. bahkan pernah di sampaikan dalam suatu dauroh, para peserta sama sekali tidak mengindahkan perkataan tersebut.

Mereka menganggap orang tua adalah sebagai pihak yang terakhir yang harus di beri tahu pada saat semuanya sudah 100% okay… Yang berarti setelah proses lewat murobbi.. dan setelah masing masing bertemu dan berkenalan di dampingi murobbi …dan setelah kedua belah pihak setuju dan murobbi juga setuju… mereka baru mengadakan pendekatan ke orang tua…..

Alasannya kalau dari awal proses orang tua sudah diberi tahu takutnya orang tua akan menyimpan harapan, nantinya kalau tidak jadi orang tua akan ikutan kecewa…

Alasan lainnya dengan pertimbangan kemungkinan orang tua tidak paham tentang konsep pemilihan calon suami/istri yang syar'i, jadi diusahakan menghindari masalah terhadap orang tua yang tidak sefikrah…

Mereka beranggapan kalau setiap ikhwan yang mau melamar langsung datang ke orang tua ini malah bisa membuat proses tidak jelas….Bisa jadi ikhwannya tidak sefikroh dan tidak paham akan kepentingan dakwah….

Mad'u harus percaya pada murobbi bahwa dia mengenal *mad'u* nya dan tahu apa yang terbaik bagi *mad'u* nya…

Apakah benar seorang *murobbi* bisa menggantikan posisi mahram dalam pertemuan pertemuan *ta'aruf* (perkenalan, ed) tersebut ? Rasulullah *Shallahu alaihi wassalam* meletakkan orang tua sebagai wali dan peran ini tidak tergantikan selagi tidak ada alasan syar'i…Dalam hal ini peranan *murobbi* sebagai pengganti mahram untuk proses perkenalan perlu juga di ditinjau lagi.

Menjadikan "murobbi" atau siapapun untuk menjadi perantara dalam suatu perkenalan bukanlah suatu yang salah…tapi menjadikan ini suatu prosedur yang baku dan kaku, seperti membuat suatu syariat tersendiri.. dan bahkan dampaknya bisa di lihat dan di rasakan bagaimana mad'u menjadikan tersebut sebagai suatu prosedur yang resmi dan
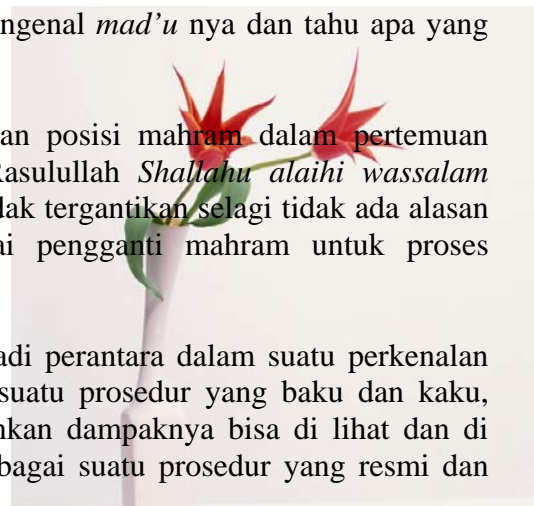
benar bahkan mereka mengecilkan peran orang tua dalam proses tersebut….

Ada suatu kisah pernikahan seoarang akhwat yang cukup dramatisir.. dimana dia pada detik detik terakhir menolak menikah dengan calon yang diajukan oleh orang tuanya [yang beliau akui sendiri ikhwan tersebut sebenarnya sholeh] hanya dia lebih memilih jodoh dari teman teman sejamaahnya karena dianggap itu lebih memberikan manfaat yang besar bagi kepentingan "dakwah"… *laa haula wa laa quwwata illa billah*

Ukhti fillah …. Bisa di bayangkan bagaimana orang tua yang membesarkan anti dan mendidik Anti, orang yang cenderung lebih dekat dan senantiasa berusaha membahagiakan dan memahami Anti …. Mereka menjadi orang yang paling terakhir tahu tetang pilihan anaknya…… *Subhanallah*.. Kalau kita menempatkan diri kita di posisi ibu atau ayah kita.. kita bisa tahu bagaimana rasanya….. Tentu sangat sedih sekali… Terus terang ini menjadi hal yang tak terbayangkan karena Rytha berasal dari keluarga yang memiliki ikatan yang sangat erat sesama anggota keluarga apalagi dengan orang tua yang tidak pernah menyimpan rahasia.... karena selalu beranggapan orang tua adalah segalanya..... *wallahualam...*
.
Untuk murobbi yang keras sangat, akan susah untuk menikah dengan orang yang diluar jama'ah… tapi sekarang ini biasanya lebih terbuka… tapi biasanya diharapkan ikhwannya disuruh mengaji.. alasannya biar dia benar benar paham tentang pernikahan itu…Sebenarnya ini merupakan cara lain untuk menambah jumlah kader juga…. Bila datang melamar ke akhwat yang ikhwani.. dan orang tuanya juga ikhwani… jangan kaget bila ditanyakan "antum" tarbiyah tidak ? walaupun ikhwan yang datang adalah ikhwan lulusan fakultas syariah.. Karena pemahaman tarbiyah ikhwani dengan arti tarbiyah yang sebenarnya sudah kabur….

Salah satu pertanyaan yang akan diajukan oleh calon pelamar adalah, apakah aktifitas nya dalam kepartaian.... Jadi aktifitas dakwah di kepartaian juga menjadi tolak ukur...

Untuk mereka yang sudah di tingkat atas.. menikah dengan orang luar biasanya relative lebih susah.. karena di harapkan mereka menikah dengan orang jamaah demi kelangsungan da'wah…

Note

Untuk lebih paham pembahasan nikah secara syar'i bisa download "Nikah dari A sampai Z" oleh Ust. Sabiq. Dapat di download di http://assunnah.mine.nu./

6. Kerahasiaan..

Ada kerahasiaan yang sampai saat ini Rytha belum begitu paham mengapa hal itu perlu dilakukan…

Kita tidak boleh bercerita siapa-siapa saja anggota kelompok liqo kita… Bahkan diharapkan di-antara sesama jama'ah tidak mengetahui murobbinya siapa….

Aneh memang…
Sewaktu selepas menghadiri walimah seorang ukhti, bersama dengan beberapa teman se liqo bermaksud untuk langsung menuju ke rumah murobbi untuk liqo… Tapi di tengah
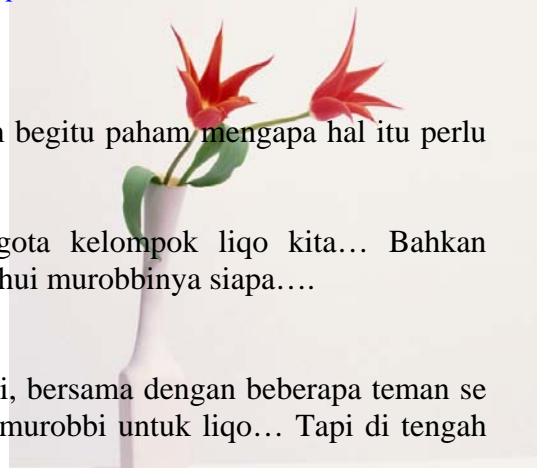
perjalanan bertemu dengan rekan ikhwani yang lain…. Mereka tidak mau saling berterus terang kalau sekarang nih kita lagi mau mengaji…….

Tidak mengerti knapa harus begitu….

Adapun sering ada dauroh-dauroh yang hanya bisa di hadiri oleh orang orang tertentu saja…. Ini apalagi akan lebih rahasia … Tidak semua majelis akan terbuka bagi masyarakat umum…..

Terkadang dalam pembentukan panitian walimahan… para panitia berusaha memikirkan cara bagaimana agar para undangan tidak tahu bahwa panitia adalah teman teman se liqo dengan mempelai…..

Benar benar *out of my mind* untuk memahami cara seperti ini….

Itu sebagaian kecil yang dapat Rytha paparkan, rasanya beberapa points tersebut sudah cukup untuk memantapkan hati untuk keluar dari lingkungan *hizbiyah….*

InsyaAllah bersambung

~Hijrah Bagian (6)~

Rabu 7 Maret 2007

Daftar akan sangat panjang sekali kalau mau di paparkan satu persatu….Mudah-mudahan gambaran yang singkat tersebut sudah cukup untuk membuka mata hati…. insyaAllah…

Lalu bagaimana Rytha bersentuhan dengan dakwah salafiyah….InsyaAllah Rytha akan berbagi sedikit bagaimana Rytha bersentuhan dengan dakwah salafiyah….

Alhamdulillah.. Allah sangat maha pengasih pada saat hambaNnya yang lemah ini. Pada saat masa masa “kejahilan” [*in my ignotance time*]… Allah mempertemukan Rytha dengan orang orang yang tepat.

Kilas balik…..
Rytha sudah kenal dekat dengan dakwah tarbiyah a.k.a ikhwani… semenjak SMA… sampai lulus S2 [Master degree program], dan bekerja…

Tapi Rytha baru tahu kalau pengajian pengajian yang sering Rytha ikutin itu adalah pengajian tarbiyah ala ikhwani yang berkaitan dengan PKS sekitar pada musim pemilu yang lalu…. Karena menjelang kampaye pemilu aktivitas *liqo* juga lebih di tekankan pada masalah politik.. dan juga para anggota liqo di harapkan memberi sumbangan buat kampanye… membantu membuat bendera bendera…..

Walau sudah tahu Rytha masih tetap berada di lingkungan majelis mereka karena Rytha

pikir Rytha masih dapat mengambil hal yang positif dari majelis mereka…. Ini yang Rytha sesali.. karena alangkah banyaknya waktu yang telah terbuang…..

Saat itu niat Rytha murni hanya untuk *thollabul ilmy* [menuntut ilmu]. Kehausan akan ilmu membuat Rytha terbiasa berkeliling setiap ada kesempatan untuk menghadiri majelis majelis ilmu yang ada…Sekarang Rytha baru benar benar menyadari bahwa hampir semua majelis majelis di SMA atau di universitas-universitas bahkan di lingkungan tempat tinggal.. di pegang oleh ikhwah tarbiyah… dan apa yang telah Rytha pelajari banyak sekali bercampur dengan ke bathilan… *astaghfirullah…*

Seperti sudah ada suatu system kalau kita tertarik untuk belajar beragama paling tidak pernah menghadiri majelis majelis mereka. Rytha yakin banyak sekali para aktivis aktivis keagamaan di Indonesia ini yang sekarang telah menemukan manhaj salaf sebelumnya mereka pernah terlibat dalam pergerakan ikhwanul muslimin ini…
Dari SMA ada suatu kegiatan yang namaya DKM [dakwah keluarga masjid] dengan system mentoring-mentoring [sama dengan liqo] yang biasanya pembimbingnya [murobbi nya] adalah kakak kakak senior…..

Di perguruan tinggi [universitas] system mereka lebih teroganisir. Contohnya di kampus tempat Rytha dulu belajar, di ITB, sejak awal penerimaan mahasiswa baru, mereka sudah memegang kendali mahasiswa mahasiswa muslim…. Dari masa orientasi akan ada kelompok mentoring-mentoring agama, dan ini mereka yang pegang. Selanjutnya di masa perkuliahan agama dan perkuliahan etika islam di bentuk juga kelompok kelompok mentoring, yang juga dipegang oleh para aktivis ikhwani.

Bagi mereka yang terlihat tertarik untuk belajar agama, mentoring ini akan terus berlanjut. Di tiap tiap jurusan juga demikian… kalau ada aktivis di jurusan tersebut, di harapkan akan ada regenerasi… sehingga harus ada pembinaan…..

Strategi yang lain… mereka akan mengatur rapi bagaimana mengkampanyekan agar setiap president mahasiswa… ketua himpunan mahasiswa dan lain lain akan jatuh di tangan orang *tarbiyah*… ini bermaksud untuk menguasai sistem… *wallahualam…*

Alangkah baiknya bila kesibukan menyusun strategi dan niat baik mereka untuk mengundang orang lain ke hidayah islam benar benar dilakukan dengan manhaj yang benar dan diiringi dengan pengembangan keilmuan/keilmiyahan yang memadai… Tapi hanya disayangkan … kegiatan keilmuan makin berkurang… tetapi makin membudayanya kebid'ahan…

Rytha sempat di tempatkan satu kelompok liqo dengan mereka yang sudah menjadi aktivis-aktivis dakwah di kampus mereka masing masing…. Tapi dengan semakin tingginya tingkatan kelompok *liqo'at* yang diikuti semakin dirasakan majelis tersebut jauh dari keilmuan..

Alhamdulillah seperti yang Rytha sampaikan di awal tulisan ini… Rytha sangat beruntung bertemu dengan orang orang yang tepat pada saat zaman-zaman masih *"ignorance"*….

Pada saat awal Rytha mengenal internet [sebelum lulus dari *bachelor degree* (S1) Rytha bertemu dengan seorang ustadz lulusan dari Madinah University… Saat itu Rytha

membaca mengenai wahabi… Rytha mengunjungi website yang salah yang semuanya menjelek jelekkan wahabi… Tapi Rytha sendiri tidak paham apa itu wahabi dan sangat penasaran apa sih wahabi itu…

Kebetulan waktu itu Rytha juga sedang belajar menggunakan fasilitas *yahoo messenger*.. dan mencoba coba masuk *room* islam… Tertarik dengan *nick name* Rytha yang sangat Indonesia.. beliau menghantarkan *messages*…. Dan *somehow* Rytha langsung tanya ke beliau apakah beliau tahu apa itu wahabi

Rytha bisa melihat beliau ragu ragu untuk menjawabnya, mungkin karena belum tahu seberapa jauh pengetahuan Rytha dan seberapa banyak yang bisa di katakan…. *Wallahulam*..

Alhamdulillah walau beliau berkesan sangat cerewet (banyak memberi nasehat)..tapi sangat membantu sekali… Pemikiran pemikiran beliau awalnya Rytha anggap aneh tapi setiap keanehan itu selalu Rytha usahakan untuk memahami dan terus belajar dari mana hal tersebut berasal. Dalam berbagai kesempatan Rytha sering mengklarifikasi apa yang Rytha baca…. Dan bertanya beliau tentang ulama penulisnya apakah beliau ahlus sunnah atau bukan…

Sewaktu Rytha menemukan buku yang berisi koreksi habis habisan terhadap Yusuf Qardhawi… Rytha bertanya pada beliau apakah beliau kenal nama nama ulama yang memberikan pendapat di buku tersebut…. Beliau berkata bahwa ulama ulama yang berbicara tersebut adalah ulama ahlus sunnah….. Beliau sempat menasehati mengenai Yusuf Qardhawi…dan beliau mengatakan beliau sendiri pernah merasa marah terhadap beberapa pendapat Yusuf Qardhawi yang berlepas dari pendapat pendapat para salaf …..

Saat itu …Rytha masih belum paham...

Walaupun Rytha menunjukkan kegaguman Rytha pada Yusuf Qardhawi… beliau senantiasa mengemukakan pendapat beliau tentang Yusuf Qardhawi dengan baik… Sempat juga beliau menyarankan lebih baik agar Rytha banyak membaca buku buku ulama yang sudah jelas keshahihannya….

Ternyata belajar islam yang benar itu bisa dikatakan tidak mungkin dilakukan dengan otodidak.. hanya membaca… tapi kita lebih baik harus datang ke majelis majelis ilmu dan memiliki pembimbing yang benar benar paham akan din.... bukan dari Murobbi yang rata rata pengetahuannya juga sama sama aja seperti kita…

Dan selanjutnya di saat itu Rytha mulai kenal dunia maya dan banyak menggunakan fasilitas itu untuk banyak membaca… Rytha banyak menemukan hal hal yang berbeda dan pola pikir yang berbeda dengan pemikiran Rytha….

Rytha hampir sudah membaca keseluruhan bagian dari website website yang berbasis ikhwani yang Rytha temukan…. Setiap menemukan sites yang menarik Rytha cendrung untuk meng eksplorenya sampai habis….

Dan pada saat itu Rytha juga sedikit sedikit membaca website dari ulama salafy…Rytha belum bisa sepenuhnya memahami fatwa fatwa mereka karena style mereka berbeda.. tidak mengeluarkan fatwa dengan pertimbangan menggunakan akal dan logika dan bukan
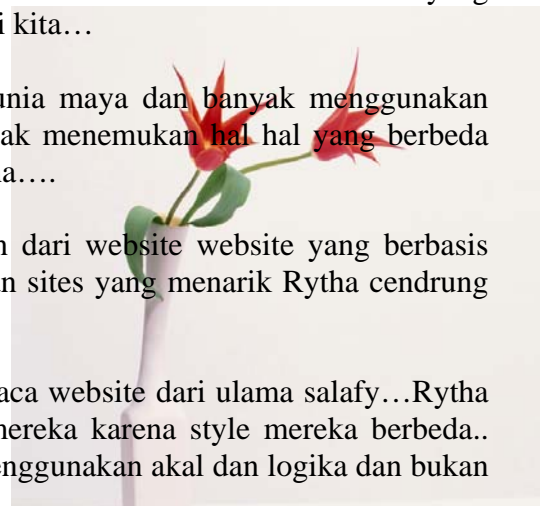
pula fatwa fatwa yang hanya menggunakan dalil untuk mengukuhkan akal dan logika.. tapi fatwa fatwa mereka selalu berangkat dari pemaparan dalil dalil yang shohih… dan akal selalu tunduk pada dalil dalil itu……

Tapi anehnya, Rytha mengambil kesimpulan sendiri kalau Rytha ingin mengetahui fatwa fatwa dalam hal aqidah dan hal hal hukum, Rytha prefer untuk menggunakan website website mereka… karena Rytha selalu prefer untuk lebih baik berhati-hati….

Para ikhwah ikhwani pasti sangat terbiasa dengan fatwa yang membeberkan tentang penjelasan secara akal .. penjelasan secara ilmiyah bagi mereka adalah penjelasan secara logika….

Alhamdulillah Rytha sudah senang baca tafsir dan hadist dari semasa high school.. Lambat laun bisa belajar untuk memahami dan menerima *at least* jadi waspada bila telah menemukan hadist dan nash yang shohih pastinya tanpa harus bertanya dan menuntut penjelasan secara akal..

Lalu seorang ukhti dari Solo meminta Rytha membantu dia untuk mengelolah sebuah *Islamic mailist…*. Dia juga seorang salafy…, group yang di kelolanya juga bermanhaj salaf. Dia punya cita cita yang mulia ingin menyebarkan dakwah salafy dengan cara yang indah…..

Saat itu Rytha susah untuk memahami dia…sering kesal juga dengan dia… Tapi dari situ Rytha terus belajar untuk memahaminya…. Dan mencari tahu apa yang mendasari dia bertindak seperti itu… Alhamdulillah sekarang di sadari walaupun masih muda dia sudah sampai pada ajaran yang haq lebih awal… dan memahami hal hal yang dulu Rytha belum pahami…

Rytha mulai lebih banyak mempelajari tentang pergerakan pergerakan… karena sebagai moderator group memiliki tanggung jawab yang besar untuk tidak meng approve email yang salah…. Rytha lumayan sering di tegur karena salah meng approve email… :)

Rytha dulu sempat kesal sekali dengan ikhwah salafi.. terkesan mereka adalah orang orang yang senang menyerang orang lain….. Mungkin kebanyakan ikhwah salafi yang Rytha temukan adalah para tholabul ilmy yang memang cendrung untuk bersikap keras dan terlalu bersemangat….Sebenarnya mereka berniat baik...mudah mudahan Allah membalas niatan baik mereka.

Rytha berusaha meneliti dan mengkaji tulisan tulisan ulama rujukan mereka dan berusaha memahami pola fikir ikhwah salafy…

Sikap keras dan kehatian hatian dari ikhwah salafy membuat Rytha belajar untuk berhati hati dengan setiap apa yang Rytha tulis dan Rytha katakan apalagi bila hal tersebut berhubungan dalam hal din… Setiap kalimat yang terucap harus berdasar dan berdalil… ini membantu Rytha untuk lebih memahami tafsir dan *syarah* (penjelasan, ed)… dan mengkaji suatu hal mendalam terlebih dahulu sebelum berpendapat….

Dari banyak membaca tafsir.. ada suatu pola pikir yang tertanam dalam hati.. bahwa ada suatu kesenangan bila tafsir itu di tafsirkan dengan *atsar-atsar* yang shohih yang di jelaskan dengan penjelasan hadist-hadist dan juga penafsiran para ulama ulama salaf….
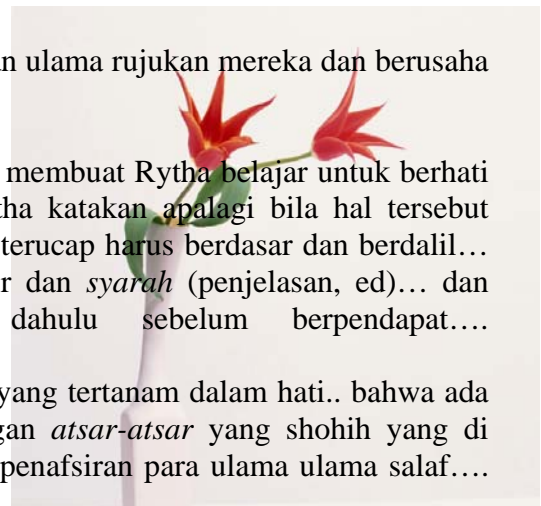
Subhanallah seperti menemukan mutiara mutiara ilmu yang sangat berharga..….

Rytha kurang senang membaca tafsir yang kebanyakan adalah ulasan pemikiran sang penulis tafsir dan hanya interprestasi dari logika logika…. Dari sini Rytha sangat mencintai tafsir ibnu katsir terbitan pustaka Syafi'i… *subhanallah….*

Sewaktu Rytha pindah kerja ke Batam… Rytha sangat haus dengan majelis ilmu dan mulai mencari cari…. Rytha mengamati email-email yang di forward melalui rekan-rekan kantor…. Dan berusaha menanyakan majelis-majilis ilmu yang mereka ikuti… *alhamdulillah* menemukan majelis salafi di sini..

Rytha juga sudah ikutan majelis ikhwani di sini.. karena walaupun pindah.. mereka akan tetap mentransfer kader kadernya…. Rytha di tempatkan pada marhalah (tingkatan, ed) yang lebih tinggi… dimana teman se *liqo* Rytha adalah para istri ustadz dan istri istri para aktivis kepartaian….

Semasa liburan lebaran kemarin… Rytha mengkaji lebih intensif dengan mendengarkan beberapa ceramah mengenai manhaj salaf… dan bahayanya bermajelis dengan ahlul bid'ah…. *Subhanallah…* setelah mendengarkannya .. hati menjadi tidak tentram… Seakan satu kaki berada di kubangan lumpur...

Rasanya Rytha tidak memiliki alasan lain setelah memahami banyaknya praktek kebid'ahan di majelis ikhwani untuk tetap melanjutkan bermajelis dengan mereka....Rytha selalu berfikir.. kok tega meninggalkan saudara-saudara seiman tanpa berusaha melakukan sesuatu untuk mendakwahi…. Tapi untuk dakwah itu sendiri sulit karena teman teman seliqo Rytha sudah pada senior sudah mendarah daging paham dan pemikiran ke ikhwani nya.

Rytha tidak dapat berbuat banyak, dan Rytha tidak dalam kapasitas untuk berbuat lebih banyak…. InsyaAllah ini membulatkan tekat untuk bara' (berlepas diri) terhadap semua dakwah "tarbiyah" aka "ikwani" aka "PKS"

Wallahualam bishshowab…[16]

InsyaAllah Bersambung

---

[16] **Bahayanya Duduk, Bergaul, Berjalan Bersama Ahli Bid'ah**
http://www.salafy.or.id/print.php?id_artikel=587
Bahayanya Ahli Bid'ah
http://www.salafy.or.id/salafy.php?menu=detil&id_artikel=252
Bolehkah Mengambil Kebaikan Setiap Firqah ?
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=179&bagian=0
Menyingkap Perbedaan Antara Dakwah Salafiyah Dan Dakwah Hizbiyah
http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=20
http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=24
http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=83

~Hijrah Bagian (7-Terakhir)~

Jumat 9 Maret 2007

Saat itu hati sudah bulat ingin mengundurkan diri dari tarbiyah dan semua aktivitasnya… Rytha sudah hampir tidak pernah hadir liqo…. Rytha mengutamakan melakukan aktivitas lain bila ada jadwal liqo. Teman teman di liqo sudah mulai kehilangan Rytha, beberapa dari mereka berusaha menghubungi Rytha. Bahkan *murobbi.*

Ada rasa seperti di kejar kejar bila hari liqo tiba, siap siap untuk menjawab pertanyaan murobbi alasan ketidak hadiran.

Rytha fikir, untuk lari begitu saja dari liqo itu tidak *ahsan*… berkesan tidak baik dan bukan cara yang dewasa dalam menyelesaikan permasalahan. Dan Rytha tahu mereka akan berusaha dengan segala cara untuk tetap menghubungi Rytha kalau Rytha tidak mengemukakan alasan yang sejujurnya… Terlebih lagi Rytha tidak mau meciptakan alasan yang berbohong untuk menghidari mereka… Mereka tidak mau kehilangan kader kadernya, dan akan selalu berusaha untuk membuat kita kembali… Seperti melibatkan kita lebih dalam dengan kegiatan kegiatan mereka, memberi jabatan dan amanah, yang mungkin akan memberatkan langkah kita dan ini bisa menjadi perang batin bahwa mungkin itu adalah jalan untuk "berdakwah"

Rytha tidak hadir dalam liqo selama beberapa bulan untuk menguatkan hati dan menemukan cara bagaimana menyampaikan maksud pengunduran diri Rytha kepada *murobbi….*

Akhirnya tiba saatnya Rytha siap untuk mengatakan kepada murobbi. Rytha hadir di tempat liqo menjelang liqo sudah usai.. karena Rytha sudah bertekad tidak ingin terlibat lagi dalam majelis tersebut….dan tidak ingin terlibat dalam pembicaraan pembicaraan kepartaian atau agenda dakwah mereka….

Sewaktu Rytha datang…. *Subhanallah* mereka benar benar baik sekali… kebetulan *murobbi* lagi mencoba resep baru.. jadi Rytha benar benar di jamu. Rytha sempat takjub melihat anak anak mereka yang sudah mulai besar…. Hati sempat goyah juga… Tapi di kuatkan lagi… Sebelum hadir Rytha sudah bilang ke murobbi kalau Rytha mau berbicara dengan beliau selepas majelis…

Mungkin ikhwah sekalian panasaran bagaimana pembicaraan kita…

InsyaAllah Rytha *share* agar ini bisa di jadikan reference untuk mereka yang pernah bernasib sama dengan Rytha..

Beberapa tips untuk mengundurkan diri ..

1. Cari dukungan dan *share* pengalaman dari yang pernah bernasib sama. Kebetulan di tempat Rytha bekerja ada seorang ikhwan yang dulunya sangat aktif di tarbiyah.. *Alhamdulillah* beliau hijrah ke manhaj salaf… Rytha penasaran bagaimana beliau bisa keluar dari tarbiyah… Rytha kirim beliau email.. alhamdulillah istri beliau mereply email Rytha tersebut dan ikutan nimbrung untuk berbagi pengalaman beliau…
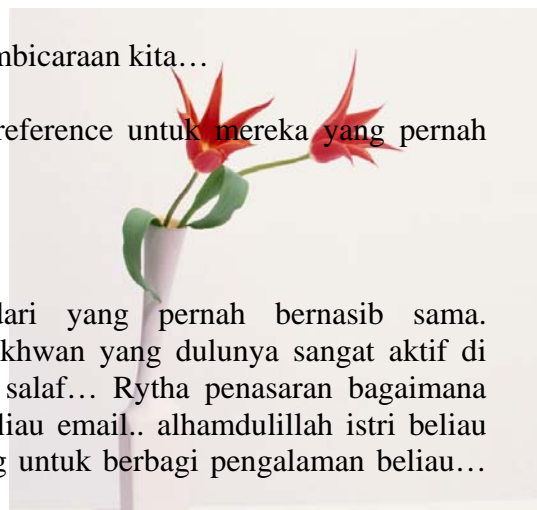
alhamdulillah… Rytha jadi dapat teman baru…. Ini sungguh menguatkan….

2. Temukan pengajian rutin salaf terlebih dahulu… kumpulkan jadwal kajiannya dan cari teman akhwat…

Alhamdulillah dengan perkenalan dengan ukty tersebut.. Rytha jadi tahu jadwal kajian dan punya teman untuk ke kajiannnya…

Sebenarnya ini merupakan strategi nantinya pada saat berbicara dengan murobbi. Kita bisa mengatakan kepada murobbi untuk mengatakan bahwa kita ingin mengikuti kajian di tempat lain…. Seorang muslim yang berhati ikhlas pasti tidak akan menghalangi muslim yang lainnnya yang ingin menuntut ilmu di tempat lain.. walaupun itu berarti dia keluar dari lingkungan jama'ahnya…

3. Mengatakan yang sejujurnya…
Rytha memilih untuk mengatakan apa adanya yang Rytha rasakan…. Sewaktu Rytha sudah berhadap hadapan dengan murobbi… Rytha katakan dengan sejujurnya.. kalau Rytha ingin mengundurkan diri dan ingin mengikuti manhaj salaf….

Murobbi *somehow* sempat menanyakan tentang calon suami yang Rytha inginkan… Rytha tidak tahu apa maksud beliau . *wallahualam*.. Tapi hanya sempat terbayangkan kalau harus menikah dengan orang yang tidak sefikrah yang sudah terjerat dalam intrik intrik perpolitikan…..Na'uzubillah…

Selanjutnya pembicaraan di arahkan kembali ke topiknya….Rytha jelaskan kepada beliau bahwa Rytha sudah mengenal manhaj ini cukup lama. Rytha lihat dakwah salaf di kota ini cukup berkembang dan banyak majelis majelis ilmu….Rytha sangat rindu akan majelis ilmu yang berisikan *kalamullah*… perkataan Rasulullah dan para sahabatnya..

Rytha *share* kebeliau bahwa Rytha seperti merasakan suatu kehilangan yang sangat, kehilangan momen moment untuk lebih mengenal ulama ulama besar abad ini, padahal setiap ustadz ustadz yang pernah belajar ke negeri arab pastilah menjadi murid murid mereka….Telah banyak waktu terlewat untuk mendalami tulisan tulisan dan karya karya mereka…

Alhamdulillah ternyata tidak sesusah yang di bayangkan… murobbi menerimanya…. Beliau berkesimpulan maksud Rytha untuk berlepas dari jama'ah mereka karena dalam suatu pencarian (perjalanan ke rohanian)…

Sempat terjadi dialog dengan beliau tentang pandangan beliau mengenai salafy.. Kesempatan ini Rytha manfaatkan untuk mengklarify beberapa hal yang salah yang di pahami beliau….

Banyak hal yang kita diskusikan… *alhamdulillah*… bisa melangkah keluar dari rumah beliau dengan rasa lega…. Dengan keyakinan ukhuwah itu masih ada….

Alhamdulillah.. tidak susah….

Banyak kesan kesan yang salah dari para ikhwah di tarbiyah terhadap da'wah salafiyah…
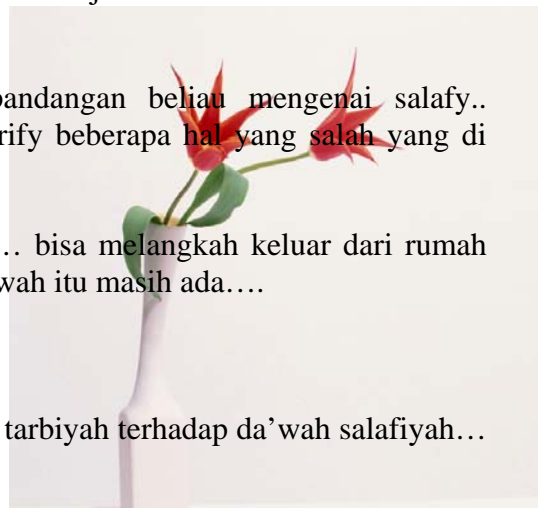
Alhamdulillah setelah lebih mengenal manhaj ini… Rytha benar benar menemukan suatu jalan yang terang… dan tahu harus kemana melangkah…

Dulu sering terombang ambing dalam kebingungan… karena dulu lebih memfokuskan sesuatu dengan timbangan akal dan perasaan… sering sakit hati melihat orang orang yang berkesan keras… Dulu bingung dengan pendapat begitu banyak orang ..bingung memutuskan mana yang benar.. seakan akan semua orang bisa berpendapat.. dan mereka selalu tahu cara untuk meyakinkan untuk men-*support* pendapatnya…

Sebagai seorang yang sudah mengenal islam sejak lahir, kondisi ini tidak jauh berbeda dengan para mualaf yang baru menerima islam…

Ada suatu tekat yang keras dalam hati.. Rytha harus memperlajari agama dengan yang sebenar benarnya… dan senantiasa memohon untuk di berikan petunjuk kejalan yang lurus.. sering menangis sendiri karena kekecewaan…. *masyaAllah…*

Hal ini dikarena semakin banyaknya jalan jalan yang menyimpang dari yang haq… dan yang haq sudah semakin terkaburkan……

Alhamdulillah Allah menjawab semua itu….

Sebenarnya islam itu mudah dan sederhana…. Allah telah membuat agama ini sempurna… Melalui RasulNya semuanya telah di sampaikan… kita hanya tinggal mengikut dan mencontoh… kita tidak di suruh mekreasi sendiri dan merasa rasa apakah hal tersebut baik atau tidak….

Mahaj salaf sering di musuhi karena manhaj ini selalu berusaha memurnikan ajaran agama ini…menjelaskan kesalahan, meluruskannya…. Bukan menyembunyikan dam membiarkannya…. Allah subhana wata'ala mengatakan *"Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui*" (QS Al Baqarah:42)…

Bila membiarkan saja kesalahan kesalahan fatal atas nama persatuan maka sama saja menghalalkan ajakan ajakan ke jalan yang batil,ke jalan neraka…. Bila membiarkan saja pekara pekara yang bisa membuka jalan kepada ke bid'ahan dengan alasan sebagai metoda dalam berdakwah… justru ini akan mengaburkan sunnah yang sebenarnya.. dan mendorong orang untuk jatuh dalam jurang kebid'ahan… dan yang terpenting.. apakah ini metoda para nabi dan rasul….

Bila setelah di beri peringatan yang semakin gentar mengkampanyekan kebatilannya dengan dalil dalil mereka tafsirkan sendiri… maka umat harus di beri peringatan akan semua kejelekkan mereka agar tidak semakin banyak yang terjerumus…. Kalau kita membiarkannya.. ini sama saja membiarkan orang lain … saudara saudara kita yang awam terjerumus ke jurang neraka… astaghfirullah…

Yang Rytha rasakan… memberi nasehat dan peringatan ini adalah kasih sayang yang sesungguhnya. Mengembalikan saudara saudara yang tidak tahu mereka berada di kesesatan untuk kembali ke jalan yang haq.. kejalan yang lurus .. kejalan para sahabat yang Allah terlah ridhoi atas mereka….Karena din ini adalah nasehat…..
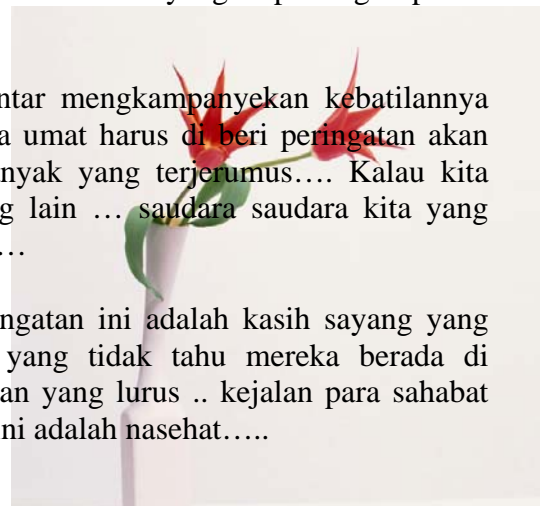
Pengalaman pribadi bukan suatu ukuran kebenaran…
Bagi saudara saudara yang merasa masih merasakan nilai positif berada di “tarbiyah” a.k.a “ikhwani” a.k.a “PKS”… ingatlah bahwa ukuran kebenaran itu adalah dengan kita ber *ittiba’* kepada Rasulullah *shallallahu alahi wassalam….* pada praktek para sahabat sahabat beliau.. karena mereka adalah generasi yang terbaik…

Pada saat mereka telah wafat…sekarang ini penting bagi kita untuk mengukur kebenaran itu dengan tidak berlepas dari para ulama, karena mereka adalah pewaris para Nabi. Coba lihat fatwa fatwa ulama rabbani ini …. Mereka telah mengeluarkan fatwa untuk memperingatkan umat dari manhaj dakwah ikhwanul muslimin…..

Apakah fatwa fatwa mereka tidak membuat hati ikhwah fillah tidak nyaman ? Masih tetap berkeras bahwa “hal positif” yang antum rasakan benar benar haq? Ingatlah kapasitas keilmuan kita tidak sampai ke sana untuk melihat dan menela’ah secara ilmiah untuk menemukan yang salah ……

Rytha menghimbau bagi para *thollabul ilmy* alangkah baiknya bila mulai belajar islam dari sumber yang benar.. dan setiap melakukan suatu hal harus ada set dalam pikiran apakah itu yang di ajarkan oleh Rasulullah *shallallahu alahi wassalam* dan di praktekkan oleh para sahabat.

Segala sesuatu yang baik itu pasti telah di jelaskan dengan terang oleh Allah dan Rasulnya….. Dan semua praktek ibadah yang baik pasti para sahabat akan berlomba lomba mempraktekkannya.. karena mereka dalah generasi yang terbaik….

Berhati hati terhadap ke bid’ahan …. Dan semua firqoh firqoh yang ada… terkadang tidak dalam kapasitas kita untuk berada di sana tanpa tersesat…. Semakin kita duduk dan bermajelis di sana.. semakin kita berada dalam suatu lingkaran yang membuat kebid’ahan itu semakin mendarah daging… tanpa kita sadari itu adalah suatu perkara yang bid’ah… na’uzubillah….

Kalau antum sudah mendapatkan manhaj yang lurus ini…. Inilah jalan yang sangat berharga dan mahal… alangkah tinggi dan mulianya ilmu yang haq tersebut. Jangan biarkan diri antum terus berada dalam kubangan Lumpur bila antum sudah menemukan suatu kolam yang jernih…. Jalan jalan para salafush sholeh… kembali pada kehidupan dan pemahaman mereka …dan menjadi orang orang yang berusaha meniti jalan mereka….

Suatu harapan, Rytha berharap untuk berbagi kebahagian menemukan manhaj yang lurus ini kepada saudara Rytha di tarbiyah… tidak suatu kebahagiaan yang lebih baik dari pada kita bisa berbagi bagian terbaik yang telah kita temukan… dan berharap mereka tidak harus melewati jalan yang berliku untuk menemukan keindahan berada di manhaj yang lurus ini…. *insyaAllah…*

Tulisan ini Rytha tutup, dengan semua kekurangannya... mohonan maaf yang sebesarnya bila ada kata kata yang tidak berkenan… Semuanya di niatkan untuk menasehati… dengan harapan kebenaran bisa sampai melalui tulisan ini…..

Mudah mudahan kita semua menjadi mereka yang meniti jalan para salafus shsoleh…
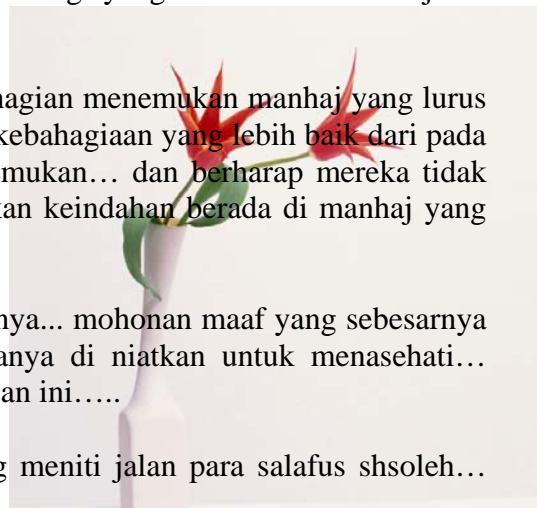
berada pada jalan mereka yang lurus… berakidah yang murni….dan semua pengikutnya sampai akhir jalam… *InsyaAllah* Allah akan mewafatkan kita dalam keadaan yang Allah ridhoi…. dalam keadaan mulia memperjuangkan sunnah Rasul nya…. ….*Amiin*…

Subhanakallahumma wabihamdika ashadu ala ilaha illa anta astaghfiruka wa atubu ilaika [17]

Rytha

[17] *further reading:*
Mengapa Harus Salafi ?
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=909&bagian=0
Mengapa Harus Bermanhaj Salaf
http://www.asysyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online=82
Mengapa Manhaj Salaf ?
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1765&bagian=0
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1766&bagian=0
Tiga Landasan Utama Manhaj Salaf

http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=816&bagian=0
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=817&bagian=0
Ciri-Ciri Ulama Ahlusunnah

http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=21
Apa Perbedaan Antara Manhaj, Aqidah Dan Uslub Da'wah

http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1599&bagian=0
Dalil-Dalil Dari Al-Qur'an : Kewajiban Mengikuti Jejak Salafush Shalih Dan Menetapkan Manhajnya
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1547&bagian=0
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1549&bagian=0
http://almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1551&bagian=0
Fatwa-Fatwa Ulama Besar Tentang Ikhwanul Muslimin

http://darussalaf.or.id/index.php?name=News&file=article&sid=87

~Tanggapan Hijrah (1)~
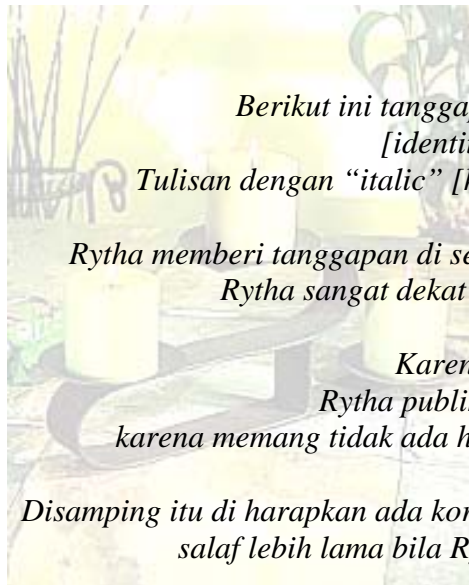
Berikut ini tanggapan dari seorang ukti di "tarbiyah"
[identitas tidak di tampilkan…]
Tulisan dengan "italic" [huruf miring adalah tulisan ukhti tersebut..]

Rytha memberi tanggapan di setiap kalimat agar bisa lebih focus.. insyaAllah…
Rytha sangat dekat dan sayang sekali kepada ukhti ini…

Karena keterbatasan masa....
Rytha publikasikan responsenya di blog..
karena memang tidak ada hal yang pribadi yang harus di tutup tutupi.....

Disamping itu di harapkan ada koreksi dari para ikhwah yang sudah belajar di manhaj salaf lebih lama bila Rytha memberikan jawaban yang salah....

~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

Assallammu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Alloh yang hanya kepadaNya kami memuji, memohon pertolongan, dan ampunan. Kami berlindung kepadaNya dari kekejian diri dan kejahatan amalan kami. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Alloh maka tidak ada yang dapat menyesatkan, dan barang siapa yang tersesat dari jalanNya maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Illah yang berhak di ibadahi dengan hak kecuali Alloh yang tiada sekutu bagiNya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya. Semoga sholawat beserta sallam tercurahkan atas Nabi kita, keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

Maka sesungguhnya sebenar-benarnya perkataan adalah Kitabulloh dan sebaik-baiknya petunjuk adalah Sunnah Rasululloh Shalallohu 'Alaihi wa Sallam. Sejelek-jeleknya perkara ialah yang diada-adakan dan setiap bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.

Dear Ukhti sayang…..

Mudah mudahan Anti masih percaya kalau Rytha sangat sayang sama anti…..:)

InsyaAllah Anti dalam keadaan sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah subhana wata'ala….

Alhamdulillah…. Rytha senang sekali Anti sudah sempat mampir ke blog Rytha…walau Rytha yakin…mungkin Anti belum membaca semua artikel hijrah Rytha dengan lebih seksama… Dan mungkin Anti belum ada waktu untuk membaca semua artikel artikel
~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

rujukan di bawah setiap tulisan Rytha *wallahu a'lam*… Ini tercermin dari tanggapan Anti melalui email anti…..

Walau bagaimana pun Rytha sudah siap dengan tanggapan dari Anti…. Email yang hampir senada Rytha terima dari seorang ikhwan … *InsyaAllah* mudah mudahan Allah memberikan Rytha kelapangan waktu untuk juga memberikan tanggapan kepada beliau melalui blog ini juga…

InsyaAllah Rytha akan berusaha menanggapi email anti…

~~~~~~~****~~~~~~

Assalamu'alaikum warahmatullaah wabarakatuh.

Wa'alaikummusallam warohmatullahi wabarokatuh…

Alhamdulillah, akhirnya sempat membaca beberapa tulisan Rytha, takut ditagih tiap hari lewat telepon :).. mbak dah buka blog rytha blom?...

"Alhamdulillah…

Afwan kalau berkesan demikian :)….

Rytha mungkin hanya terlalu bersemangat untuk berbagi dengan Anti mengenai pengalaman hijrah ….seperti biasanya Rytha selalu berusaha berbagi hal-hal yang Rytha temukan dan alami..

Hijrah ke manhaj salaf adalah suatu yang terbaik yang pernah terjadi dalam kehidupan Rytha, Rytha ingin sekali membagi hal tersebut dengan anti…Karena dulu kita sering berbagi dan belajar bersama… kita sama sama sedang meniti jalan untuk menggapai ridho Allah dan senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik….

Afwan… kalau sms Rytha yang menanyakan apakah Anti sudah mampir ke blog Rytha terasa seperti suatu yang mengganggu..….

Bahagia, bangga dan terharu ketika membaca terutama membaca beberapa tulisan di blog English, kisah-kisah kita masa lalu. Rytha mampu melukiskan segalanya dengan indah semoga Allah meridhoi.

"Alhamdulillah " Mudah mudahan masih banyak babak-babak indah lainnya yang bisa kita bagi buat orang lain …..

Semoga ukhuwah dan cinta itu benar benar hakiki….. Bila dulu sewaktu pikiran pikiran dan hati Rytha masih di penuhi oleh syubhat Rytha bisa membuat tulisan yang Anti pikir tulisan yang baik... mudah mudahan kebaikan itu bertambah ketika sekarang Rytha berusaha untuk memperbaiki diri.... *insyaAllah...*

Pengalaman i'tikaf kita memang tidak terlupakan….

Alhamdulillah… sempat terfikir Sungguh Allah telah mengabulkan do'a-do'a kita….
~~~~~~~
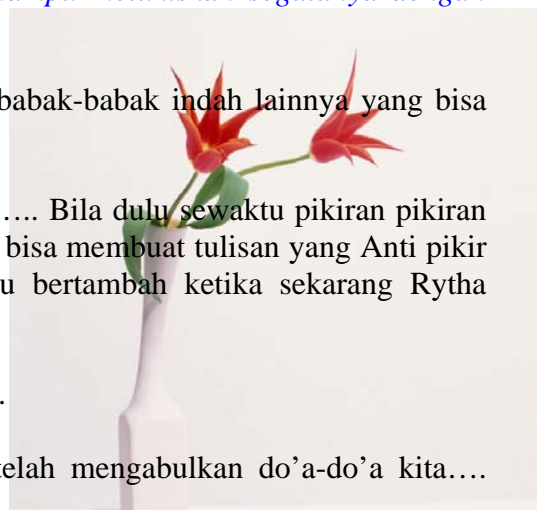
Alhamdulillah Allah mengabulkan do'a anti dan ukhti XXX untuk menggenapkan *half of din* melalui penikahan yang agung….

Walaupun Allah belum memberikan bagian buat Rytha untuk sunnah yang satu itu …. Alhamdulillah Allah juga telah memberikan sesuatu anugrah lain yang tidak ternilai harganya dengan membimbing hati Rytha ke hidayah untuk membuka diri terhadap manhaj yang haq.... mashaAllah….alhamdulillah…. Ini mungkin juga sebuah hikmah... bisa jadi perjalanan hijrah tidak akan semudah sekarang bila menikah dengan mereka yang sudah "mapan" dalam da'wah hizbiyah..

wallahualam..

Allah sungguh maha adil….

Dulu kata kata ini pernah disampaikan oleh seorang teman…. Setiap saat dia selalu mengatakan *"One of the best gift in my live is Allah makes me in this salaf manhaj"*….. Saat itu.. kata kata dia sangat tidak berarti bagi Rytha… malah seakan akan kalimat tersebut mengecilkan fikrah-fikrah yang lain… terkadang Rytha sering banget kesal dengannya ketika dia membicarakan praktek-praktek kebid'ahan kelompok yang lain…..

Rytha sudah lama sekali tidak bertemu dengan sahabat ini.. mudah mudahan dia masih dalam rasa syukur yang sama…… Ingin rasanya Rytha mengatakan…. "*I also feel the same now - this indeed the best thing in one life to be in way of salafus sholeh*"…

Kaget bercampur terpana ketika melihat tulisan hijrah rytha. Bukan masalah hijrahnya karena InsyaAllah sesuai dengan telpon-telponan kita, InsyaAllah ana tidak memasalahkannya, hanya turut mendoakan semoga ilmu semakin meningkat, dan dengan ilmu tersebut mampu meningkatkan amal dihadapan Allah yang berkuasa atas segalanya. Kaget karena tidak menyangka penggambaran rytha terhadap tarbiyah, yang menurut ana sangat sempit.

Apakah semua salah? Tidak juga. Ketika ana baca tentang bagaimana suasana liqoat, apakah selalu seperti itu? Tidak pernah memberikan apa-apa kepada peserta dan hanya membuang waktu? insyaAllah ana sudah sangat merasakan perubahan pada diri ana sendiri…

Subhanallah…..

Mudah mudahan ini bukan berarti anti bermaksud menunjukkan kemarahan karena Rytha seakan akan mengecilkan "tarbiyah" dan mengemukakan hal hal yang ditemukan di *manhaj da'wah* ikhwanul muslimin tersebut. Karena kemarahan ini bisa menunjukkan kebanggaan anti terbadap hizbiyah…yang lebih mengikatkan hati dengan kefanatisan kelompoknya… dan merasa sangat marah bila orang mengkritik kelompok tersebut walaupun yang disampaikan adalah suatu kebenaran….

Kalaulah kebanggaan ini yang muncul, maka perubahan yang anti rasakan adalah perubahan yang semu….

Kalaulah anti merasa waktu bertahun tahun yang telah anti luangkan di liqo'at liqo'at tersebut benar benar bermakna ilmu…. itu adalah hak anti untuk merasakan hal
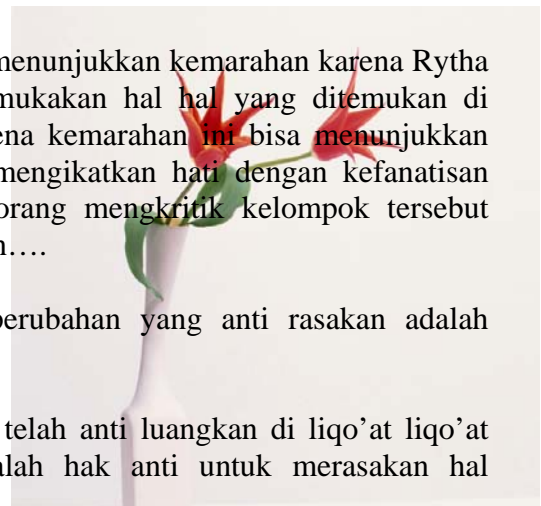
tersebut…. Tapi apakah berarti Rytha berfikiran sempit kalau Rytha merasakan sudah banyak waktu yang terbuang dan menyesali seandainya waktu tersebut Rytha gunakan untuk bermajalis ilmu dengan para ustadz yang bermanhaj salaf…..

Jujur Rytha katakan... dulu Rytha juga tidak terlalu merasa bahwa hal yang kita lakukan adalah membuang waktu... dan banyak hal postif yang di rasakan....[sama halnya seperti yang anti rasakan saat ini]..... Tapi itu dulu..... Seiring dengan mengetahui apakah ilmu yang haq dan belajar mengenai nilai kebenaran sebenarnya.... baru semua itu dirasakan, bahwa Rytha telah banyak melewatkan kesempatan untuk lebih banyak belajar...

Kalaulah waktu bisa di ulang kembali... maka ingin rasanya untuk lebih banyak mengambil kesempatan tersebut untuk mempelajari pemahaman salaf... menghadiri lebih banyak majelis majelis ilmu yang bermanhaj salaf....

Ukhti....apakah tidak terlepas dalam ingatan, seringnya dulu kita sering meninggalkan aktifitas-aktifitas untuk datang ber liqo tapi setelah sampai tidak ada murobbi?

Atau berapa banyakkah kita benar-benar membahas masalah keilmuan. Dekat kah kita dengan buku buku para salaf… Pahamkah kita akan ulama ulama yang sebenarnya ? Pahamkah kita akan makna tawhid ? Bisakah kita menjawab dengan benar bila ada seorang menanyakan pertanyaan mendasar seperti dimanakah Allah…. apakah makna *laa ilaha ilallah….*?

*InsyaAllah….*kebanggaan yang sebenarnya seharusnya adalah rasa syukur yang mendalam akan ilmu dan mengikuti Qur'an dan sunnah dengan pemahaman yang benar…

Kesetiaan seorang muslim haruslah berlandaskan kesetiaannya pada Qur'an dan sunnah …kesetiaan pada yang haq…..

Kemarahannya haruslah kemarahan rasa cemburu yang membakar bila Qur'an dan sunnah diselewengkan…….

Kecintaannya seharusnya kecintaan yang tulus yang didasari oleh akidah yang benar….

Dokrin hizbiyah dan duduk dengan *hizbiyah* membuat kita *wala* dan *bara'* (loyal dan berlepas diri, ed) dengan cara yang salah……*wallahualam…*

Astaghfirullah….. Rytha pernah berada dalam kondisi ini dahulu….

Alasan inilah…. Yang membuat mereka yang masih hanif yang belum tersentuh dengan "tarbiyah" ikhwani akan lebih mudah untuk menerima kebenaran yang haq..karena hati dan pikirannya belum dimasukki oleh banyak banyak syubhat….

Tetapi beberapa fakta tersebut juga membuat ana semakin sadar, bahwa memang banyak hal yang perbaiki. Kemampuan keilmian membuat ana sendiri terutama berusaha untuk selalu meng up-grade pengetahuan syar'iah, memperbaiki interaksi dengan Al-Qur'an yang agung, lebih mendalami tafsir dan fiqh dll. Mohon do'anya ya saudariku tersayang.. smg Allah berkenan menerangi dada ini dengan ilmu-Nya.
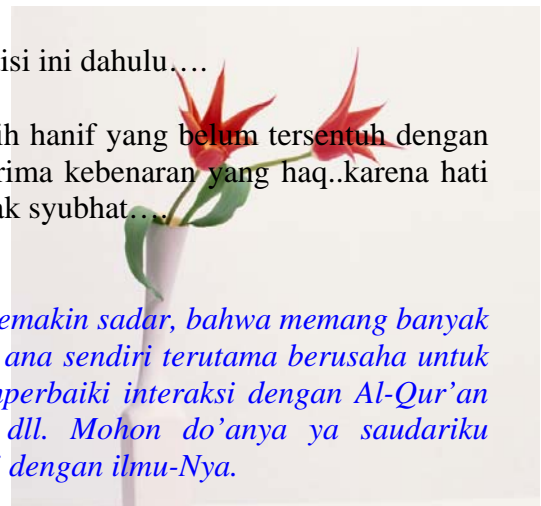
Alhamdulillah…. Alasan ini yang membuat Rytha sangat berhusnuzan kepada Anti bahwa Anti adalah seorang yang ikhlas untuk menuntut ilmu syar'i dan senantiasa selalu berusaha untuk mencari pemahaman yang benar tentang din ini. Dan pasti juga sangat berkeinginan untuk berdakwah dengan manhaj yang benar……..

InsyaAllah Rytha yakin.. anti ingin berIslam dengan tidak setengah-setengah .... tidak bermaksud untuk menerima sebagian dan menolak sebagian…

Alasan tersebutlah yang mebuat Rytha sangat bersemangat untuk berbagi dengan anti.

Hanya pesan Rytha... lebih baik anti belajarlah ilmu tafsir melalui penafsiran ulama yang tsiqoh… dan berhati-hati dalam duduk dan *thollabul ilmy*....

Apalagi sekarang dengan lingkungan kerja, yang juga menuntut untuk melakukan sesuatu selain sebagai dosen. Membimbing mahasiswa dalam hal agama selain kuliah semata, karena ternyata banyak sekali mahasiswa tersebut yang sangat memprihatinkan, sholat saja belum kenal, islam itu teh… Belum lagi teman-teman dosen yang beberapa ngaji Qur'an saja sangat terbata-bata. Setiap pekan kita berusaha kumpul, dan sedikit membimbing cara baca Al Qur'an teman. Apakah ana pernah menyinggung tentang partai??? insyaAllah tidak. Tugas kita begitu berat, mari kita bersama-sama berdakwah ditempat kita masing-masing sesuai dengan kemampuan kita.

InsyaAllah…mudah mudahan Allah membalas ke iklasan anti dan keperdulian anti untuk berda'wah….

Terlebih lagi sebagai dosen yang berarti pembimbing haruslah berilmu… Berda'wah dengan manhaj yang benar……insyaAllah….

Afwan ana memang jarang menanggapi dan meladeni kalau rytha telp tiap pagi, Cuma untuk berdebat ini itu.. afwan mending waktunya kita gunakan tilawah, lumayan 1 jam…

Alhamdulillah mudah mudahan anti tetap istiqomah dalam tilawahnya…..

Afwan kalau sewaktu Rytha menelepon itu bertabrakkan dengan jadwal tilawah …Alasan Rytha memilih menelepon di pagi hari karena pagi hari biaya telepon jauh lebih murah :)….

Tapi mudah mudahan Allah tetap memberi ganjaran buat anti akan kesabaran anti untuk menjawab dan berbicara dengan saudaranya yang bermaksud untuk tetap berukhuwah…… Kalau Rytha tidak menelepon anti rasanya kecil kemungkinan anti akan menelepon Rytha :) [iya tidak ? :)]…..

Jujur Rytha kangen sekali dan merindukan momen-momen disaat kita bisa bersama dan berbicara banyak hal seperti yang dulu kita lakukan….pada saat menemukan waktu luang terfikir sesekali untuk menelepon... Rytha minta maaf sekali kalaulah telepon tersebut dirasa sebagai niat untuk berdebat….tapi bukan demikian maksudnya

Rytha menganggap komunikasi kita tidak berbeda dengan telepon-telepon sebelum Rytha hijrah……….sekedar *share* apa yang di rasakan dan yang di alami… Mungkin terasa
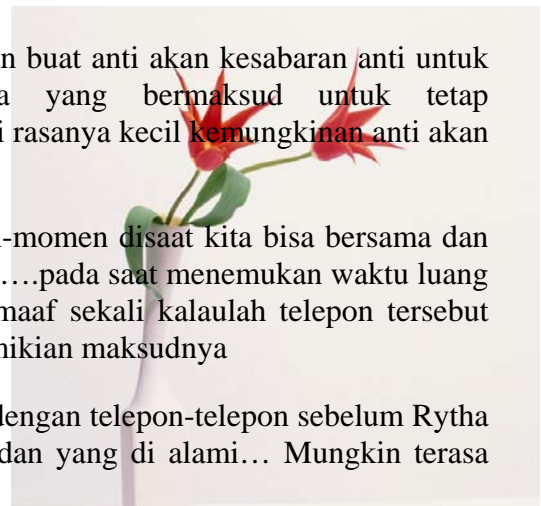
berdebat karena Anti merasa Rytha sudah tidak berada dalam fikroh yang sama… *wallahualam*... Atau mungkin Rytha tidak bisa berkata kata dengan lebih baik... karena itu Rytha terkadang lebih memilih untuk menulis......

Kalau pun itu dianggap berdebat… Allah yang maha mengetahui niatan dalam setiap hati …. dan mudah mudahan Allah meridhoi ini sebagai keinginan seorang hamba untuk menginformasikan dan mendakwahkan apa yang haq bagi saudara yang di cintainya

Pesan ana untuk sahabat tercinta.. berhati-hatilah dalam menghujat, mencaci, menyesatkan seseorang.. siapa tahu orang itu lebih di cintai Allah yang maha tahu segalanya,, siapa tahu sholat malamnya lebih membuat Allah sayang padanya, siapa tahu jihad dan dakwahnya lebih Allah banggakan dibanding kita yang ahh.. belum seberapa ini. (terutama untuk beberapa ulama, ustadz yang anti bilang ahli bid'ah). Sudah seberapa hebatkah kapabilitas kita untuk menyimpulkannya?? Wallahualam bishowab…

Rytha ingin berkomentar mengenai perkataan anti mengenai seseorang yang kelihatan ibadahnya baik

Ukhti pernah dengar dengan kaum yang bernama khawarij ?

Khawarij adalah fitnah besar yang pernah ada dalam islam. Kaum khawarij adalah kaum yang dikenal sebagai kaum yang suka beribadah, wara' dan zuhud, akan tetapi tanpa disertai ilmu, sehingga banyak kesesatan. Mereka lebih mengutamakan pendapatnya, berlebih-lebihan dalam zuhud dan khusyu' dan lain sebagainya.

Mereka dikenal sebagai qura' (ahli membaca Al-Qur'an), karena besarnya kesungguhan mereka dalam tilawah dan ibadah, akan tetapi mereka suka menta'wil Al-Qur'an dengan ta'wil yang menyimpang dari maksud yang sebenarnya.

Ketika ibnu Abas diutus untuk menda'wahi mereka... Beliau berkata : *"Aku belum pernah menemui suatu kaum yang bersungguh-sungguh, dahi mereka luka karena seringnya sujud, tangan mereka seperti lutut unta, dan mereka mempunyai gamis yang murah, tersingsing, dan berminyak. Wajah mereka menunjukan kurang tidur karena banyak berjaga di malam hari".* (Lihat Tablis Iblis, halaman 91). Pernyataan ini menunjukkan akan ketamakan mereka dalam berdzikir dengan usaha yang keras

Sifat mereka seperti yang di kabarkan Rasulullah s*hallallahu alahi wassalam*...

"Akan muncul suatu kaum dari umatku yang membaca Al-Qur'an, yang mana bacaan kalian tidaklah sebanding bacaan mereka sedikitpun, tidak pula shalat kalian sebanding dengan shalat mereka sedikitpun, dan tidak pula puasa kalian sebanding dengan puasa mereka sedikitpun". (Muslim II/743-744 No. 1064).

Na'uzubillah.... Semoga Allah tidak memasukkan kita terhadap fitnah khawarij......

Intinya Ukhti.... seorang ahli ibadah belum tentu ia lebih dicintai oleh Allah bila ibadahnya tidak didasari oleh ilmu.....Seseorang tidak boleh meremehkan orang lain yang ibadahnya kelihatan lebih sedikit... karena bisa jadi ibadahnya yang sedikit tersebut didasari oleh ilmu yang haq.
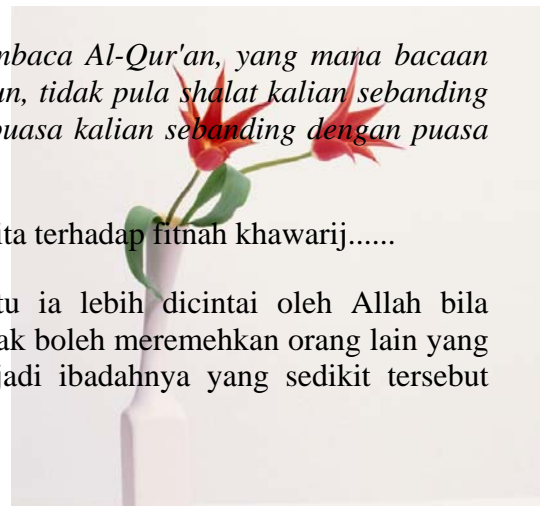
Terus terang hadist-hadist dan atsar-atsar mengenai fitnah khawarij selalu membuat merinding..... sampai sampai salah seorang salaf mengatakan bahwa terbebas dari fitnah ini merupakan suatu anugrah yang besar.. karena pada saat itu.. fitnah khawarij melanda sedemikian hebatnya....

Bibit-bibit pemikiran khawarij ini tampaknya masih ada.... *na'uzubillah*.... Mudah mudahan Allah menyelamatkan kita dari fitnah-fitnah pemikiran mereka....

InsyaAllah.. manhaj salaf….adalah manhaj para sahabat yang agung.. sangat jauh dari menghujat dan mencaci dan meyesatkan seseorang dengan sembarangan, tanpa memyandarkan pada nash yang shohih dan analisa ilmiah yang mendalam....

Manhaj ini ber ittiba' terhadap sunnah Rasulullah *shallallahu alahi wassalam* dan prakek para sahabat *Radiyallahu anhum*...menyeru kepada Islam dan bersatu di atas Sunnah Rasul ﷺ, mereka tidak sembarangan menyesatkan dan mengafirkan orang-orang yangmenyelisihinya karena perkara penafsiran yang berbeda dalam hal yang furu', kecuali dalam perkara aqidah, dikarenakan mereka berpandangan bahwa siapa-siapa yang menyelisihinya dalam perkara aqidah, maka telah sesat

InsyaAllah berusaha menasehati dengan hikmah penyelewengan penyelewengan yang terjadi….. bila orang tersebut menerima nasehat tersebut *alhamdulillah*…bila yang besangkutan tidak menerima nasehat dan mendakwahkan kebid'ahan… mereka yang bermanhaj salaf akan berada di garis terdepan untuk memperingatkan umat agar tidak terjerumus kepada jalan tersebut…..

Para salaf selalu memiliki pemikiran orang orang sebelum mereka tentu lebih baik dari dirinya… Para tabi'ut tabi'in selalu merasa ibadah mereka kesholehan mereka lebih rendah di bandingkan dengan para tabi'in… dan para tabi'in merasa mereka kurang bila dibandingkan dengan para salaf…

Seorang yang berhati salaf [mengikuti teladan para salaf] akan merasa orang yang berdiri di sampingnya tentunya lebih baik dari dirinya….

Alhamdulillah… Rytha telah menemukan manhaj yang agung ini.. dan sedang berusaha untuk menitinya….. dan berusaha tidak berkata tanpa *bashiroh* (ilmu, ed)…..

Lahaulla walla quwata illa billah…..

Mengenai statement Anti yang mengatakan bahwa Rytha menyebutkan ustadz ustadz yang ahli bid'ah… Lebih baik anti menyatakan dengan lebih jelas... ustadz yang mana?

Apakah Anti maksud adalah mengenai Yusuf Qardhawi ?

Apakah Anti maksud adalah syaid Quthb?

Apakah Anti maksud adalah Hasan Al Banna ?

Subhanallah…

Sebaiknya Anti merujuk kembali keperkataan ulama...dan perkataan *ahlul ilmy*… apakah yang dimaksud dengan bid'ah ?

Lalu sebutan apakah buat seseorang yang berilmu yang mempraktekkan bid'ah dan menda'wahkan kebidahannya kepada orang lain ?

Dan apakah sebutan buat seseorang yang telah di tegur oleh banyak ulama robbani tetap menda'wahkan kebid'ahannya ?

Tentulah orang orang seperti Rytha yang tidak memiliki kapasitas keilmuan syariah yang memadai.... tidaklah mampu menbid'ahkan seseorang… tapi kita harus merujuk kepada ulama yang robbani….

Syaikh Rabi' bin Hadi Al-Madkhali *hafizhahullah* sebelum berpendapat tentang Said Quthb beliau menelaan semua tulisan tulisan nya selama bertahun tahun ....Dan para masyaikh robbani lainya telah bersepakat mengenai hasil penelitian beliau terhadap said Qutb

InsyaAllah begitulah ulama yang robbani... mereka tidak akan berbicara tanpa dasar....

Sungguh sudah sangat banyak sekali tulisan tulisan ulama mengenai ulama ulama menjadi rujukan ikhwanul muslimin

Dulu pada saat Rytha membaca pendapat ulama ulama tersebut mengenai ulama ulama ikhwanul muslimin… Rytha juga tidak paham, beberapa hal merasa aneh mengapa hal tersebut dikatakan bid'ah….karena pada hakikatnya saat itu Rytha sudah terbiasa dengan pemikiran pemikiran dan syubhat syubhat mereka….

Oleh karena itu Rytha tidak bosan bosannya menghimbau agar kita tidak salah dalam belajar.... terlebih pada saat kita belum memiliki dasar akan kebenaran..... karena ini akan mudah sekali masuknya syubhat .. dan mudah sekali untuk tersesat....

Siapa yang bisa memastikan dirinya selamat sampai akhir perjalanan ini?? Hanya Allah yang mampu, hanya rahmat Allah yang bisa menyelamatkan kita. Semoga Allah menyelamatkan kita semua. Kaget ana lewat sms anti bilang tulisannya mampu menyelamatkan banyak orang.

Betul hanya Allah yang maha tahu siapa siapa yang Selamat diujung perjalanan kita.

Tapi Allah sungguh maha penyayang… Ia telah mengutus para nabi dan rasulnya untuk menunjukkan jalan yang Selamat itu yang akan membimbing kita ke penghujung jalan itu, untuk sampai ke surgaNya.... dan melihat wajahNya…

Ukhti...…

Suatu hari Rasulullah duduk dengan para sabahabat beliau... apa yang beliau katakan kepada sahabatnya diriwayatkan oleh ibnu Mas'ud berikut ini….

Mengisyaratkan hadits Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhuma* yang tsabit (termaktub) di dalam Ash-Shahih bahwa ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membuat satu garis dengan tangannya kemudian dia bersabda: "Ini adalah jalan Allah yang lurus."
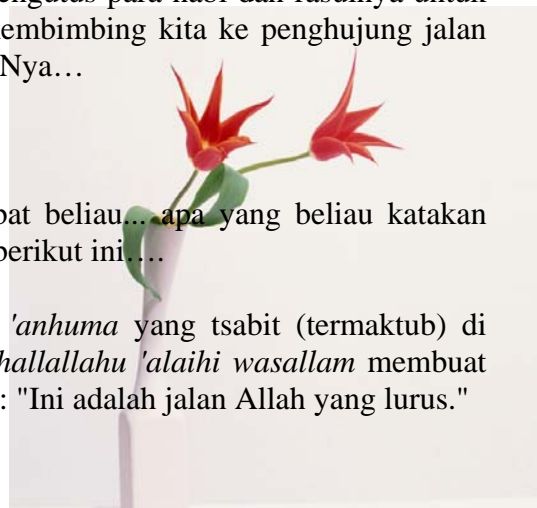
Ibnu Mas'ud berkata: Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membuat garis dari kanan dan kiri garis tersebut, kemudian beliau bersabda.

"Ini adalah jalan-jalan, yang tidak satu jalan pun darinya kecuali ada setan yang menyerunya."

Kemudian beliau membaca.

وَأَنَّ هَـٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ...

"Dan sesungguhnya ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah ia dan jangan mengikuti jalan-jalan."(Al-An'am:153) [HR. Imam Ahmad I/465]

Dan lafazh yang mendekati adalah hadits yang diriwyatkan oleh Al-Hakim II/318, yang lafadznya: Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membuat untuk kami suatu garis kemudian beliau membuat garis-garis dari kanan dan kirinya, kemudian bersabda.

"Ini adalah jalan Allah, sedangkan ini adalah jalan-jalan yang pada setiap jalan ini ada setan yang menyeru kepadanya...." [Al-Hadits]

Al-Hakim berkata, "Sanad hadits ini shahih, Bukhari dan Muslimi tidak mengeluarkannya", dan adz-Dzahabi menyetujuinya.

Dan sesungguhnya dalam hadis yang lain Rasulullah telah mengatakan :

"*Maka sesungguhnya, siapa yang hidup di antara kalian, maka akan melihat perpecahan yang banyak, maka wajib atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnahku dan sunnahnya para khalifah yang terbimbing."* [Hadits shahih dari beberapa jalan, dikeluarkan oleh Imam Ahmad IV/126, Imam At-Tirmidzi: 2676, Imam al-Hakim I/96, dan Al-Baghawi di dalam Syarhus Sunnah I/105 no. 102]

Inilah jalan yang lurus itu Ukhti…

Dalam suatu hadis lain yang lebih tegas… Rasulullah sallahu alahi wassalam mewasiatkan…..

"*Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, patuh dan taat walaupun dipimpin budak Habasyi, karena siapa yang masih hidup dari kalian maka akan melihat perselisihan yang banyak. Maka berpegang teguhlah kepada sunnahku dan sunnah pada Khulafaur Rasyidin yang memberi petunjuk berpegang teguhlah kepadanya dan gigitlah dia dengan gigi geraham kalian. Dan waspadalah terhadap perkara-perkara yang baru (yang diada-adakan) kepada hal-hal yang baru itu adalah kebid'ahan dan setiap kebid'ahan adalah kesesatan"*

[Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud (4608), At-Tirmidziy (2676) dan Ibnu Majah (44,43) dari jalan periwayatan Abdurrahman bin Amru As-Sulamiy darinya]
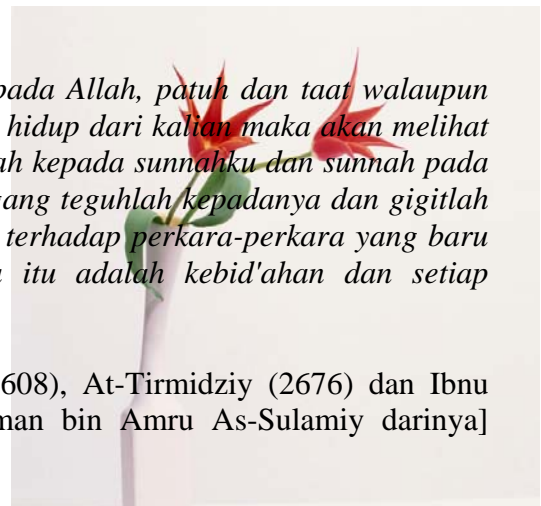
MasyaAllah….

Sangat jelas… Sesungguhnya jalan yang benar itu sudah sangat jelas dan terang.... jalan itu lurus... Itulah jalan jalan yang dilalui para sahabat...para tabi'in, tabi'ut tabi'in dan orang orang berkonsistensi menjaga sunnah dan mengamalkannnya sampai akhir zaman... memurnikan dan membersihkan dari hal hal yang mengkaburkannya...

Dulu Rytha sempat sedih sekali melihat perselisihan yang banyak, Melihat orang saling berdebat dan beragumentasi, Karena Rytha sendiri tidak mengetahui hakekat dari kebenaran itu

Alhamdulillah sekarang hati lebih tentram sudah mengetahui kemana harus berpijak bila terjadi perbedaaan.. Dan sudah tahu kemanakah mencari ilmu yang haq..

Jadi apakah kita masih bisa berdalih nanti dihadapan Allah bahwa kita tidak berada di jalan yang lurus karena tidak ada petunjuk yang jelas ?

Semoga Allah mengampuni segala kesombongan yang terkadang disadari dan tidak disadari menjadi panglima dalam hati kita..

Subhanallah… Allah maha tahu…

Tulisan tersebut bukan di maksudkan untuk kesombongan..

Rytha mengatakan beberapa kali bahwa tulisan tersebut diniatkan untuk menasehati…… Merupakan kebahagian yang tiada taranya bila tulisan tersebut bisa menjadi penghantar kepada hidayah…. Setidaknya buat mereka yang benar-benar ikhlas… untuk mencari kebenaran yang hakiki…

Telah tsabit dari Nabi ﷺ bahwa beliau berkata kepada Ali bin Abi Thalib. *”Demi Allah Sungguh jika Allah Allah memberi petunujuk kepada seseorang lantaran engkau, adalah lebih baik bagimu daripada engkau memiliki unta merah."* Al-Bukhari dalam Al-Jihad (2942), Muslim dalam Fadha'ilus shahabah (2406).

Sungguh alangkah bahagianya bila orang yang sangat kita sayangi juga bisa merasakan apa yang kita rasakan.. dan dia mau meniti jalan yang sama....

Semoga Allah pemilik segala kebenaran menuntun kita kepada kebenaran hakiki-Nya..

InsyaAllah Amin…

Allah pasti menuntun kita bila kita mau membuka hati dam merujuk kembali kepada sunnah sunnah Rasulnya…

Karena din ini sudah sempurna dan sangat jelas… jalan hakiki itu sudah di paparkan di hadapan.. tinggal kita saja yang memilih apakah kita mau melangkah kesana atau tidak…

Ana hanya seorang biasa, belum mempunyai kapabilitas yang lebih untuk berbantah-bantahan dengan anti..

Ukhti... dalam hal ini sama... Rytha juga orang biasa ….:)

Kita sama sama para *tholabul ilmy*… alangkah baiknya bila kita merujuk ke fatwa dan pendapat ulama…Timbangan akal dan apa yang kita rasakan bisa jadi salah ….

Mari kita kaji dan kita merujuk ke fatwa-fatwa mereka.. karena mereka adalah pewaris para nabi….

Afwan sms-sms nya terkadang tidak dijawab. Tapi insyAllah untuk hal ukhuwah, ana sangat menyambut hangat

Alhamdulillah.. sudah terbiasa dengan sms sms yang tidak di jawab… tapi bila di jawab itu akan lebih mempererat tali ukhuwah bukan… ? :)

Dengan alasan tersebut pula Rytha menyempatkan menelepon anti dan ukhti XXX… walau bisa sampai satu jam…Dengan harapan ukhuwah itu masih tetap terjalin....

Kita saling mendoakan smg dimanapun kita berada, smg Allah memasukkan dalam orang-orang yang memperoleh ridho dan rahmat-Nya dunia wal akhirat…

InsyaAllah.. amiin

Hat-hati dalam berkata, hati-hati dalam melangkah, hati-hati dalam menjalani hidup ini saudariku…

Wallahualam bishowab

Subhanakallahumma wabihamdika ashadu ala ilaha illa anta astaghfiruka wa atubu ilaika Wassalamu'alaikum warahmatullaah wabarakatuh.

InsyaAllah…
Mudah mudahan kita bisa wala' dan bara dalam hal yang sesungguhnya. Kehati hatian tidak menjadikan kita bertoleransi terhadap hal hal yang menentang sunnah….

Kehati hatian dalam melangkah tidak menghambat langkah kita untuk meniti jalan jalan para generasi terbaik.. para salafus sholeh…

InsyaAllah dengan berpegang teguh untuk mengamalkan agama yang lurus berada dalam manhaj yang lurus… ini akan menjadi refleksi kehati hatian kita dalam menjalani hidup….

Mudah mudahan Allah mewafatkan kita dalam deen yang haq ini.. berada dalam sunnahnya…. Dan meniti jalan para sabat beliau.. dan yang berpegang teguh di jalannya sampai hari akhir….

Subhanakallahumma wabihamdika ashadu ala ilaha illa anta astaghfiruka wa atubu ilaika
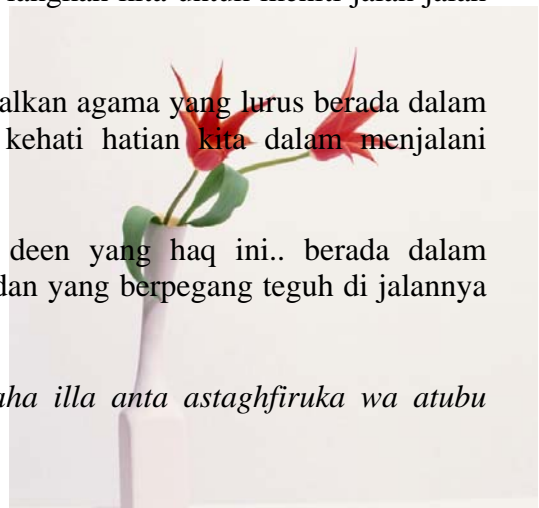
Batam, 16 Maret 2007

Rytha

~Tanggapan Hijrah (2) ~

Sunday, April 29, 2007

Assalammu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Alloh yang hanya kepadaNya kami memuji, memohon pertolongan, dan ampunan. Kami berlindung kepadaNya dari kekejian diri dan kejahatan amalan kami. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Alloh maka tidak ada yang dapat menyesatkan, dan barang siapa yang tersesat dari jalanNya maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Illah yang berhak diibadahi dengan hak kecuali Alloh yang tiada sekutu bagiNya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya. Semoga sholawat beserta sallam tercurahkan atas Nabi kita, keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

Maka sesungguhnya sebenar-benarnya perkataan adalah Kitabulloh dan sebaik-baiknya petunjuk adalah Sunnah Rasululloh Shalallohu 'Alaihi wa Sallam. Sejelek-jeleknya perkara ialah yang diada-adakan dan setiap bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.

Dear Alif…. Afwan Rytha tidak tahu apakah Alif itu nama ikhwan atau akhwat…. Tapi sepertinya akhwat ya… jadi Rytha address kamu sebagai ukhti ya…..

Alhamdulillah Rytha selalu senang bila ada orang bertanya, apalagi kalau niat bertanya itu benar benar ikhlas untuk mengetahui kebenaran… alhamdulillah ini sebagai suatu kesempatan bagi Rytha untuk lebih banyak belajar dan berbagi semua hal yang Rytha ketahui…*insyaAllah.*

Rytha akan meresponse comment dari ukhti alif tiap *paragraph* dan kalimat insyaAllah supaya tidak terlewat.

alif said..
BismillaahirRahmanirRahim
Assalamu'alaikum warahmatullaah wabarkatuh

My Reply

Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

alif said...

Terimakasih kepada saudari Rytha yang telah panjang lebar menulis tentang "hijrah". Mudah-mudahan bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

My Reply

InsyaAllah… amiin…. Alhamdulillah terimakasih juga sudah meluangkan waktu untuk membacanya :)

alif said...

Ada yang mengganggu bagi saya selama ini ketika membaca beberapa buku maupun mendengarkan ceramah para ustadz dari salafy (mohon maaf saya tidak memiliki sebutan lain untuk menamakan kalangan ini, tapi ini yang sering disebut-sebut), saya orang awam yang ketika membaca atau mendengarkan ceramah para ustadz tersebut saya bertanya-tanya apakah memang Rosulullah ﷺ dan para sahabat (salafus sholeh) mengajarkan kepada kita untuk mencaci-maki dan mengorek-ngorek kesalahan orang yang tidak sejalan dengan kita? Saya membaca bahwa Islam adalah Rahmatan lil 'alamiin, apakah mencela, mencaci-maki dan mencari-cari kesalahan lalu mempubliksikan ke khalayak ramai melalui berbagai media adalah juga merupakan bagian dari rahmatan lil 'alamiin? Mohon maaf ini sekedar kegelisahan saya selama ini.

My Reply

Ukhti Alif yang insyaAllah senantiasa di rahmati oleh Allah… alhamdulillah anti sudah pernah membaca buku dan mendengarkan ceramah para ustadz yang bermanhaj kan salaf. Mudah mudahan ini bisa diteruskan insyaAllah.

Kalaulah benar mereka adalah para pengikut Qur'an dan sunnah dengan pemahaman ulama As-Salaf, maka anti tidak salah menamakan kalangan tersebut sebagai salafi. Alhamdulillah itu adalah pernisbahan yang baik.

Salafi adalah sebutan untuk orang yang menyatakan diri sebagai muslimin yang berupaya mengikuti Al Qur'an dan Al Hadist sesuai dengan pemahaman ulama As-Salaf. Bentuk jamak dari salafi adalah Salafiyyun atau Salafiyyin.

Sedangkan As Salaf adalah tiga generasi pertama dan generasi yang paling utama dari umat Islam ini, yaitu pada sahabat yang hidup dan bertemu dengan Nabi *shallallahu alahi wassalam*, para tabi'in (mereka yang hidup pada masa sahabat) dan para tabi'ut tabi'in (mereka yang hidup di masa tabi'in) yang mereka semua wafat sebagai seorang muslim… Alhamdulillah mereka adalah generasi terbaik yang telah dipuji oleh Allah dan rasul-Nya *shallallahu alahi wassalam.*

MasyaAllah itu adalah sebutan yang sangat indah bila kita dikatakan sebagai salafi. Seorang muslim yang sejati mereka adalah salafi, berbangga dengan Qur'an dan sunnah dan mengukuti jejak dan pemahaman para Salaf…

Jadi…. Tidak inginkan anti juga di sebuat sebagai salafy ? :)

Berkaitan dengan penjelasan siapa itu salafi. Bagi anti yang senang membaca dan mendengarkan ceramah (alhamdulillah) pasti paham bagaimana akhlaq para salaf kita….Para pengikut mereka seharusnyalah mereka yang prilaku dan perkataannya penuh hikmah, senantiasa mengikuti sunnah…Mereka orang orang yang beragama berdasarkan Wahyu, atsar atsar yang bukan berdasarkan sandaran akal akal mereka….

Ukhti harus bisa membedakan mereka yang menisbahkan dirinya terhadap dakwah salaf akan tapi mencerminkan prilaku para As-salaf… maka mereka bukanlah salafy….

Rytha tidak begitu paham dengan maksud anti yang mengatakan para salafi mencaci maki dan mengkorek korek kesalahan orang lain. Mungkin anti bisa lebih spesifik lagi. Kalaulah yang anti maksud adalah kegigihan mereka dalam berusaha menasehati dalam kebenaran… meluruskan aqidah… memberantas kesyirikan dan memperingatkan dari kebid'ahan sebagai cacian dan mengkorek korek kesalahan…. Hal itu tidaklah demikian…

Agama kita adalah nasehat. Kemampuan seorang muslim untuk menasehati muslim yang lainnya dengan lisan dan prilakunya merupakan indikator keimanan orang tersebut. Kecemburuan hatinya bila ajaran din yang murni ini terkotori dengan prilaku prilaku orang orang yang mengkaburkannya…. Dari masa kemasa ulama ahlus sunnah selalu akan berada di barisan terdepan untuk mengembalikan deen ini semurni murninya.

Anti paham bahwa tidak semua orang mampu untuk mengkritik dengan benar… tidak semua orang punya keberanian untuk menyatakan kebenaran… Jadi seharusnyalah kita berterimakasih bila ada saudara kita yang menasehati kita dan menunjukkan kesalahan kita, itu adalah kasih sayang yang sesungguhnya….

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah berkata : "*Sebagian mereka berkata kepada Imam Ahmad bin Hanbal : 'Sesungguhnya berat bagiku untuk mengatakan si fulan begini dan begitu.' Maka beliau berkata : 'Kalau Anda diam dan akupun diam, kapan orang yang tidak tahu akan tahu mana yang benar dan yang salah?'*" (Naqdur Rijal halaman 39)

Alhamdulillah kita harus berterimakasih dengan adanya ulama ulama ahlus sunnah yang dengan kerja kerasnya memberikan penelitian mereka dan memperingatkan umat terhadap penyimpangan penyimpangan agar umat ini tidak terjerumus kedalam kebi'ahan, kesyirikan dan kemungkaran…Apa jadinya ummat ini bila tidak ada mereka para ulama ahlus sunnah yang mengembalikan kepada pemahaman Qur'an dan sunnah yang murni, tidak tinggal diam melihat kemungkaran atau penyimpangan. Tidak ada cara lain disamping memperingatkan muslim agar berhati hati. Terkadang harus dengan ketegasan dan harus di publikasikan, tergantung dari sejauh apa penyimpangan tersebut.

Rasulullah sallahu alahi wassalam dan para sahabatnya juga demikian.

Sungguh keikhlasan mereka dalam menasehat bukanlah ghibah, cacian atau tuduhan tampa dasar. Ketahuilah ukhti tidaklah semua ghibah diharamkan. Ada jenis ghibah tertentu yang diperbolehkan.

Imam An Nawawi rahimahullah menjelaskan : "Ketahuilah bahwasanya ghibah diperbolehkan bila untuk tujuan yang benar dan syar'i yang tidak mungkin dapat dicapai

(tujuan itu) kecuali dengannya, yang demikian itu dengan alasan enam sebab salah satu diataranya memperingatkan kaum Muslimin dari suatu kejelekan dan menasehati mereka. Yang demikian meliputi beberapa bentuk di antaranya dengan menerangkan kejelekan rawi-rawi hadits dan para saksi yang memiliki kejelekan. Hal itu diperbolehkan berdasarkan ijma' kaum Muslimin bahkan wajib karena adanya kebutuhan …

Dan (bentuk lain) yaitu jika seseorang melihat seorang penuntut ilmu mondar-mandir mendatangi mubtadi' atau seorang yang fasik, dia mengambil ilmu darinya dan dikhawatirkan si penuntut ilmu itu terpengaruh dengannya maka wajib bagi orang tadi untuk menasehatinya dengan menerangkan keadaan mubtadi' tersebut. Dengan syarat dia bermaksud memberi nasehat … .

Demikian dinukil secara ringkas dari Kitab Riyadhush Shalihin bab ke-256, Bab Perkara Diperbolehkan Berghibah halaman 525-527 tahqiq Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani rahimahullah.

Imam An Nawawi menyatakan bahwa ghibah diperbolehkan jika dalam rangka memperingatkan kaum Muslimin dari suatu kejelekan dan untuk menasehati mereka.

Berapa banyak kitab-kitab para ulama yang membahas kejelekan rawi-rawi hadits dan kelemahaan mereka, seperti Kitab Adh Dhu'afa karya Imam Bukhari, Nasa'i, Al Uqaili, dan Ad Daraquthni. Kitab Al Kamil fid Dhu'afa karya Ibnu Abi Hatim, Kitab Al Mughni fidh Dhu'afa karya Imam adz-Dzahabi dan berbagai kitab lainnya yang berisi jarh (kritikan) terhadap rawi-rawi hadits. Apakah kita menuduh para ulama telah melakukan ghibah terhadap individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok tertentu? *Na'udzu Billah.*

"Ketahuilah, bahwa menyebutkan kejelekan seseorang diharamkan jika tujuannya semata-mata mencela, membongkar aib, dan merendahkan dia. Adapun jika di situ ada maslahat bagi seluruh kaum Muslimin atau khususnya bagi sebagian mereka dan bertujuan mencapai maslahat itu maka tidak diharamkan tetapi mandub (disunnahkan)." Tegas Ibnu Rajab Al Hambali dalam Al Farqu bainan Nashihah wat Ta'yir halaman 25.

alif said...

Saudari Rytha yang dirahmati Allah, sebagai orang awam saya jadi bertanya-tanya apakah seburuk itukah "pengajian" yang pernah diikuti sebelumnya.

My Reply

Rytha akui, membutuhkan waktu yang sangat lama bagi Rytha sendiri untuk sampai pada suatu titik untuk memahami keburukan apakah yang ada dalam manhaj dakwah ikhwanul muslimin. Rytha tidak bisa melihat semua itu sebagai keburukan sama sekali karena Rytha sendiri belum paham bagaimanakah manhaj dakwah yang haq itu.

Seperti seekor ikan yang hanya mengetahui lingkungan kolamnya yang sempit dan penuh dengan lumpur, sang ikan tidak pernah tahu akan adanya sungai yang luas dan jernih. Menemukan manhaj salaf seperti sang ikan yang menemukan sungai yang luas dan jernih, berenang bebas sampai menemukan samudra yang tidak berbatas. Barulah sang ikan benar benar merasakan alangkah buruknya dahulu sewaktu dia berkeras untuk tetap
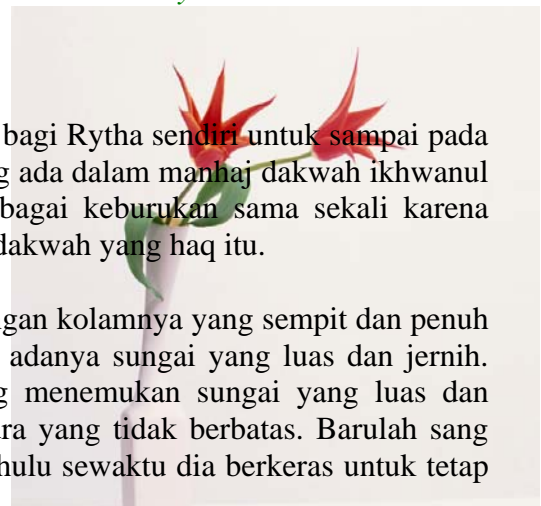
berada di kubangan kolam yang sempit berlumpur, terlena dengan makanan yang di berikan oleh sang tuan, padahal hal itu hanyalah untuk lebih mengikat dirinya berada dalam kolam tersebut dan tidak pernah melirik sungai yang luas dan jernih. Sementara samudra yang luas dan jernih menjanjikan lebih banyak lagi..*wallahualam…*

Ukhti yang di rahmati Allah…..
Keburukan yang terbingkai dengan bungkus yang Indah jauh lebih berbahaya dibandingkan suatu keburukan yang nyata…

Keburukan yang pertama akan cendrung menipu dan tidak membuat mereka yang berada di dalamnya terasa ditipu.. *wallahualam…*Tetapi sesungguhnya bagi mereka yang hati hatinya mengetahui kebenaran yang hakiki…. Mereka sungguh telah menipu diri sendiri… Peringatan Allah sangat tajam terhadap orang orang seperti ini… *wallahualam…*

Seorang shahabat yang agung Hudzaifah bin Yaman Radhiyallahu 'anhu berkata : *"Adalah manusia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebaikan, dan saya bertanya kepadanya tentang keburukan karena khawatir bila ia menimpaku sehingga aku terjerumus di dalamnya"* [Muttafaq Alaihi] [Lihat takhrij dan syarahnya dalam buku Syaikh Ali bin Hasan Al-Halabi Al-Atsari, Ad-Da'wah Ilallah : 98]

Anti perlu mengetahui tentang keburukan juga, sehingga tidak terjerumus lebih dalam. Tidaklah kita tahu akan keburukan dan kebaikan melainkan kita rajin mencarinya dengan menuntut ilmu.

Alangkah dapat dibayangkan bagaimana jadinya umat bila tidak ada ulama ulama yang mempublikasikan hasil penelitian mereka secara terbuka apalagi suatu jamaah yang di ketahui penyimpangannya telah memiliki massa yang banyak…. Tentulah akan semakin banyak umat yang jauh dari ajaran islam yang murni.

alif said...

Bagaimana pengajian mereka, apakah mereka menyuruh mencuri, merampok, menyuruh melawan kepada orang tua ataukah mereka menyuruh untuk menyekutukan Allah dan berkhianat kepada Rosulullah Shollallahu'alaihi wa sallam. Apakah sholat mereka berbeda dengan sholat umat Islam yang lain (salaf)? Apakah mereka menyuruh untuk membunuh orang-orang yang tidak berdosa? apakah mereka menyuruh untuk nge-bom hotel atau tempat-tempat keramaian? Apakah mereka juga mencaci-maki, mencela, atau menanggap paling benar dalam ber-Islam? Dan masih banyak yang ingin saya ketahui namun space-nya terbatas, mudah-mudahan saudari bisa menjelaskan supaya saya dan para pembaca tidak terjebak kepada kelompok yang menamakan diri Islam tapi memiliki perilaku yang tidak islami.

My Reply

Ukhti hujjah seperti ini kurang tepat…

Gerakan yang lebih sesat seperti ahmadiyah dan syi'ah rafidhah mereka juga tidak menyuruh mencuri, merampok, melawan orang tua dll… mereka tidak mengajarkan hal

ini…. Mereka dengan yakin akan mengatakan bahwa mereka berpegang Teguh pada Qur'an dan sunnah…. Mereka juga sholat....

Tapi tolak ukurnya, shohihkah pemahaman mereka tentang Qur'an dan sunnah mereka? Apakah aqidah mereka benar? Apakah ibadah mereka berdasarkan cara dan pemahaman yang benar? Lihatlah Orang orang Ahmadiyah mereka menggunakan Al Qur'an dan Al Hadist tapi dengan cara penafsiran mereka sendiri sehingga mereka meyakini Mirza Ghulan Ahmed sebagai nabi…. *Astaghfirullah.*

Kalaulah kita bertanya kepada kaum sufi dan pengikut pengikut tareqat mereka akan marah bila dikatakan mereka melakukan praktek praktek menyekutukan Allah… Mereka akan marah bila kita mengkritik cara beribadah mereka yang diada-adakan dengan banyaknya dzikir-dzikir bid'ah yang mereka ciptakan.

Semua orang tentulah akan merasa benar bila mereka menolak ukur kebenaran itu dari pemahaman mereka… Tapi apakah islam seperti itu? Tolak ukur suatu kebenaran yang hakiki adalah kebenaran sebagaimana Rasululllah ﷺ mengajarkannya kepada para sahabat beliau… Sehingga para sahabat adalah mereka yang pemahamannya paling shoheh dibandingkan dengan pemahaman-pemahaman kita…

Bila kita membandingkan pemahaman pemahaman sesat tersebut dengan pemahaman para sahabat Nabi ﷺ maka akan sangat jelaslah dimana penyimpangan dan kesesatan mereka.

Tolak ukur kebenaran yang pokok dan fundamental adalah keshohihan aqidah seseorang… tanpa aqidah yang benar dan pemahaman yang shohih berdasarkan pemahaman para As Salaf… apalah arti amal sholeh bila tidak dilakukan dengan aqidah dan cara yang benar ?

Rytha ingin bertanya….
Bagaimana dengan pandangan ukhti terhadap sekelompok pergerakan yang berusaha merangkul semua golongan, bahkan golongan golongan yang penuh dengan ke musyrikan sekalipun ? Tidakkah mereka sama buruknya ? Tokoh tokoh mereka sangat gigih mengkampanyekan penyatuan suni shi'ah, bagaimanakah hati kecil ukhti terhadap mereka yang mencaci maki ibu ibu anti untuk bersatu dengan mereka ? Itulah pergerakan yang dikenal sebagai pergerakan ikhwanul muslimin…

Jadi hal hal yang ukhti sebutkan tidak bisa menjadi tolak ukur, karena memang ada nilai nilai kebenaran universal dimana orang non muslim sekalipun bisa melakukan yang lebih baik dari itu…. Siapa sih yang tidak kenal dengan bunda Theresa, tidak tahu dengan para missionaries yang jiwa sosialnya sangat tinggi membangun fasilitas umum, meningkatkan taraf hidup, pendidikan dan ekonomi.. tapi dalam misinya tersebut tersisip niat jahat misi-misi mereka untuk mengubah aqidah kita….

Sekarang tidak usah memikirkan mereka karena mereka sudah sangat jelas kafir… Lalu bagaimana dengan saudara saudara muslim kita yang mengajarkan islam dengan metoda metoda mereka sendiri yang tidak pernah di pergunakan atau di contohkan oleh Rasulullah ﷺ dan generasi sahabat ?

Tidakkah lebih baik kita semua bersatu dengan aqidah yang benar.. menyeru golongan

golongan tersebut untuk memurnikan aqidah mereka dan bersatu dalam satu naungan aqidah yang benar ?

alif said...

Satu hal lagi, kenapa saudari begitu kecewa dengan pengajian sebelumnya sampai-sampai merasa sia-sia, apakah karena mereka menjerumuskan saudari untuk melakukakan hal-hal yang bertentangan dengan agama?

InsyaAllah ukhti paham….

Terkadang ada masa di mana pada saat seseorang sudah beranjak tua.... dia duduk tercenung sendiri pada saat semua badan sudah tidak kuat, pikiran sudah tidak tajam…. Mata sudah kabur…. Yang ada penyesalan mengapa tidak menggunakan masa muda dengan lebih baik… Hal itu yang Rytha rasakan… [*well* Rytha belum setua itu sih :)] Cuma… hanya sama menyesalnya.. seandainya dari dulu dulu sekali Rytha membukan hati Rytha terhadap da'wah salaf… dan aktif mencari dan belajar dengan pemahaman para As-Salaf… tentunya lebih banyak yang telah Rytha dapatkan sekarang… *wallahualam…*

Hanya rasa sesal… dulu Rytha memburu buru buku-buku ulama yang ternyata bukanlah ulama yang sebenarnya dan Rytha malah meninggalkan tulisan tulisan mereka yang benar-benar ulama. Rytha mengenal ulama ulama yang benar benar ulama ini melalui tulisan-tulisan ulama-ulama yang bukan ulama sehingga membuat Rytha jauh dari tertarik untuk memperlajarinya.

Kalaulah Rytha dari dahulu paham akan makna da'wah salafy.. Hidup mungkin akan lebih mudah… dengan pijakan yang kokoh ..hujjah yang kuat … subhanallah…

Tentulah sia sia… bila bertahun tahun yang terlah dilewati terkukung dalam suatu pola fakir yang salah tanpa menyadari itu adalah suatu kesalahan.. dan sangat menyakini bahwa itu adalah suatu kebenaran… *astaghfirullah*….Karena ada pola fikir tersendiri yang mau tidak mau itu menjadi bagian dari diri kita… dan itu akan membutuhkan waktu yang lama untuk meluruskannya lagi… *laa haula walla quwata illa billah…*

Untuk lebih pahamnya ukhti bisa membaca tulisan hijrah Rytha selengkapannya dan diikuti oleh pendapat pendapat ulama ahlus sunnah tentang pergerakan ikhwanul muslimin ini….

alif said...
Dan siapa yang pertama kali membuka jalan (ngajak ngaji) kepada saudari untuk bisa mengenal Islam lebih dalam?

My Reply

Alhamdulillah….
Pembuka jalan itu adalah kita sendiri dengan bimbingan Allah…Dengan niat ikhlas untuk benar benar mencari ilmu dan mengetahui ilmu yang haq.

Rytha banyak membaca… menela'ah.. dan berusaha menjaga hubungan dengan ahlul

ilmy. Sangat perlu berteman dengan orang orang yang berilmu. Memiliki sahabat sahabat yang sangat sabar membimbing yang tidak bosan menasehati, sampai akhirnya pada suatu titik kita merasakan dan menemukan kebenaran itu sendiri.,…

Alhamdulillah Rytha merasa beruntung bertahun tahun Rytha selalu dikelilingi oleh sahabat salafi. Ini suatu anugerah yang tak terkira, walau dahulu Rytha sering kesal dengan mereka juga… [ya karena pola pikir Rytha yang sangat ikhwanul muslimin]… tapi alhamdulillah sebagian dari mereka adalah orang orang yang sangat sabar. Seiring bejalannya waktu Allah memberikan lebih banyak ilmu dan hikmah kepada sahabat sahabat tersebut… *alhamdulillah*… dan hal tersebut berimbas kepada Rytha untuk lebih dekat, bila awalnya untuk berusaha memahami pola pikir mereka… selanjutnya alhamdulillah menemukan sesuatu jalan yang terang dan Indah… *masyaAllah…*

alif said...

terimakasih atas semua nasihatnya,
alif

Wassalamu'alaikum

My Reply

Jazakillahu khairan… insyaAllah please keep in touch… kalau ada hal hal lain yang mengganjal kita bisa *share*…. Mungkin Rytha akan bisa berusaha memahami karena *I ever been in the same boat before…*

Wallahualam bishsowab

Subhanakallahumma wabihamdika ashadu ala ilaha illa anta astaghfiruka wa atubu ilaika
Wassallammu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

~Tanggapan Hijrah (3)~

Monday, July 2, 2007

Assallammu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Alloh yang hanya kepadaNya kami memuji, memohon pertolongan, dan ampunan. Kami berlindung kepadaNya dari kekejian diri dan kejahatan amalan kami. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Alloh maka tidak ada yang dapat menyesatkan, dan barang siapa yang tersesat dari jalanNya maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Illah yang berhak diibadahi dengan hak kecuali Alloh yang tiada sekutu bagiNya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya. Semoga sholawat beserta sallam tercurahkan atas Nabi kita, keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik.

Maka sesungguhnya sebenar-benarnya perkataan adalah Kitabulloh dan sebaik-baiknya petunjuk adalah Sunnah Rasululloh Shalallohu 'Alaihi wa Sallam. Sejelek-jeleknya perkara ialah yang diada-adakan dan setiap bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.

Akhi anang….

Rytha sudah membaca *comment* antum… subhanallah kritik yang terdengar pedas..

Rytha akan berusaha untuk menanggapinya… mudah mudahan Allah meluruskan hati dan lisan Rytha agar tidak terbawa kedalam lingkaran emosi yang antum tunjukkan terhadap dakwah salaf

Rytha akan jawab *comment* antum perkalimat atau perparagraf…

anang said...

Assalamualaikum !

My Reply

Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh

anang said...

Saya lihat, kalau Salafy Membeberkan ulama non Salafi sangat semangat sekali, dan Tahzirnya juga sangat menghebohkan. Kayaknya ulama non- salaf kaga ada baiknya sama sekali.

My Reply

Begitukah yang antum kira? Apakah antum sudah paham apa yang di maksud dengan tahzir. Dan mengapa ulama sampai men tahzir terhadap golongan lain. Dan apa saja syarat seorang ulama bisa mentahzir golongan yang lain ?

Kalaulah antum paham apa itu makna dari "Ulama salafi" dan makna ulama non salafi, tentulah antum akan menarik perkataan antum. Bukankah semua ulama diharuskan menjadi salafi ? Yang berarti mereka harus mengikuti Qur'an dan sunnah berdasarkan pemahaman para As-salaf ? Justru ulama non salafi yang tidak mengikuti manhaj [jalan, metoda] para salaf mereka memang harusnya di tahzir. Karena apa jadinya agama ini bila di pahami dengan pemahaman orang perorangan….

Din ini bukan berdasarkan pemikiran akan tetapi berdasarkan atsar yang jelas dan shoheh…. Sesuatu yang bukan menjadi bagian agama di masa para sahabat, di masa para As Salaf , tentu juga bukanlah menjadi bagain agama di saat sekarang…

Jadi… mungkin antum harus lebih memahami atau memperjelas apa yang antum maksud dengan ulama salaf dan non salaf…. Atau dalam hal ini antum bermaksud mengatakan antum lebih berbangga dan mengikuti ulama ulama yang tidak mengikuti manhaj para As Salaf.. para sahabat *radiyallahuanhum* , para tabi'in dan tabi'ut tabi'in?

Merupakan tugas seorang ulama ahlus sunnah untuk men tahzir [memperingatkan umat] dari ulama ulama non salaf [yang tidak berperdoman pada manhaj dan metoda para ulama As Salaf], karena mereka mereka yang berlepas dari pemahaman salaf berarti mereka membuat pemahaman pemahaman sendiri yang mereka akui bahwa pemahaman dan metoda mereka lebih baik dari pemahaman dan metoda para salafus sholeh…. *Na'uzubillah…..*

Penjelasan mengenai kelompok-kelompok yang menyimpang dan sesat pada hakikatnya adalah dakwah kepada tauhid, sebab maksud dari dakwah tauhid sendiri adalah menyeru kepada tauhid dan meninggalkan syirik, dan sesuatu tidak akan diketahui kecuali dengan mengetahui lawannya.

anang said...

Saya juga sering mendengar di radio hang fm, kalau sudah menyebut "kelompok" umat Islam (Islam lho, mereka bersyahadat), sering mendengar sebutan-sebutan yng komplit : Khawarij, Bid'ah, Sururi, Ikhwani, hizbiyun dll bahkan pernah ada ungkapan dalam sebuah majelis di batu aji, seorang ustadz "salafy" mengatakan pelacur, pencuri masih lebih baik dari kaum hizbiyyun (na'udzubillah, saya merinding mendengarnya). Awalnya saya tertarik dan bersimpati dengan salafy tetapi setelah mendengar itu saya jadi bertanya apakah ini manhaj salaf??????
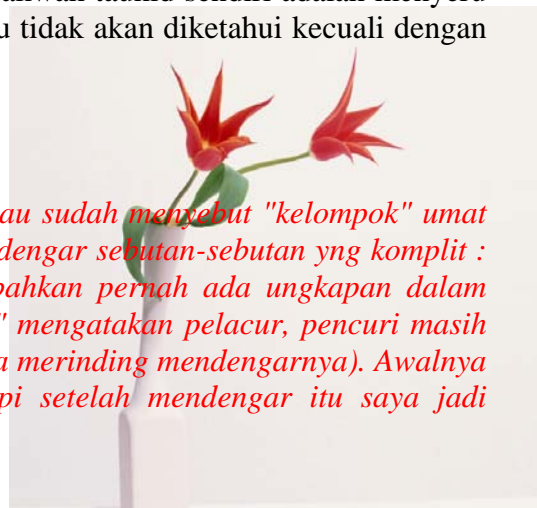
My Reply

Akhi Anang yang di rahamati Allah…..

Alhamdulillah Rytha juga terkadang mendengarkan radio Hang 106 FM…. Dan sering mendengarkan kajian para ustadz salaf lainnya dari berbagai sumber…..

Rytha lihat disini Akh Anang salah paham dalam mengartikan perkataan para asatidz tersebut… InsyaAllah Rytha akan membantu meluruskan apa yang akhi Anang pahami.

Rytha akan memulai dengan perkataan seorang ulama hadis terkemuka Sufyan At-Tsauri . Beliau berkata, *"Bid'ah itu lebih disukai Iblis daripada maksiat, karena maksiat bisa ditaubati dan bid'ah tidak (diharapkan) tobat darinya."*

Mengapa bisa demikian ?

Seorang pelacur, seorang pencuri, seorang pembunuh …sebejat apapun, senista apapun mereka,.... mereka paham benar bahwa mereka sedang melakukan maksiat terhadap Allah dan menzalimi orang lain. Mereka sama sekali tidak pernah merasa bahwa mereka sedang melakukan amalan sholeh…. Jadi dengan perkataan lain.. mereka paham betul bahwa mereka bermaksiat dan melakukan dosa besar….. Karena kesadaran mereka tersebut sangat mungkin suatu hari mereka untuk bertobat dari dosa dosa mereka itu dan kembali ke jalan yang lurus… insyaAllah…

Sekarang kita lihat pelaku bid'ah…. Mereka adalah orang orang yang mengadakan hal hal baru dalam agama. Menciptakan cara-cara baru dalam ibadah yang tidak pernah ada di zaman rasulullah ﷺ dan tidak pernah di praktekkan dan oleh para sahabatnya….. Mereka bangga dengan metoda metoda baru mereka ini dan beranggapan mereka sedang memuliakan dan mengagungkan syari'ah Allah.

Mereka merasa cara baru mereka itu bisa mendekatkan diri kepada Allah…. Mereka merasakan prilaku mereka sebagai keutamaan…. Kalaulah ada orang yang memperingatinya tentunya mereka akan sangat marah…

Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala.

"Artinya : *Maka apakah orang yang dijadikan (syaithan) menganggap baik pekerjaan yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik…"* [Faathir : 8]

Sangatlah susah bagi mereka untuk bertaubat…. *Na'uzubillah….*

Siapapun yang berbuat bid'ah dalam agama, walaupun dengan tujuan baik, maka bid'ahnya itu, selain merupakan kesesatan, adalah suatu tindakan menghujat agama dan mendustakan firman Allah Ta'ala yang mengatakan : *" Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu ..."* Karena cara baru yang diciptakannya tersebut, dia seakan-akan mengatakan bahwa Islam belum sempurna, sebab amalan yang diperbuatnya dengan anggapan dapat mendekatkan diri kepada Allah belum terdapat di dalamnya.

Yang lebih berbahaya lagi mereka tidak melakukan kebid'ahan buat mereka sendiri tapi

bahkan mengundang orang lain untuk ikut bersamanya… menda'wahkan kebid'ahan mereka….Semakin berkembangnya bid'ah maka akan semakin terkaburnya hal yang benar benar sunnah. Termasuk dari golongan golongan tersbut adalah yang akh anang sebutkan, yaitu Khawarij, Bid'ah, Sururi, Ikhwani, hizbiyun dan lain lain.

Mudah mudahan akh Anang meluangkan waktu untuk lebih mengkaji apakah kebid'ahan dalam pergerakan mereka….

Sekarang Rytha harap Akhi Anang paham apa yang ustadz ustadz tersebut maksudkan……lahaula walla quwata illa billah…

anang said...

Apakah tidak ada metode dakwah yang lebih baik selain mencela umat Islam yang lain?????
Jika manhaj salaf yang didakwahkan itu benar saya kira tidak perlu mencela, mencaci, menjelek-jelekan muslim yang lain yang mereka justru banyak bekerja untuk umat ini, dakwahlah seperti Rosulullah ﷺ dan para sahabat berdakwah.

My Reply

Akh Anang….

Bekerja sesungguhnya untuk umat ini adalah bila pekerjaan dakwah tersebut benar benar dilakukan dengan medota dakwah yang benar. Mengikuti metoda dakwah para Nabi dan Rasul yang menyeru kepada dakwah tauhid yang utama, mengajak manusia untuk hanya beribadah kepada Allah ﷻ semata dengan cara yang di contohkan oleh Rasulullah ﷺ. Adapun bekerja untuk umat ini dengan tanpa mengindahkan metoda dakwah yang lurus, tentulah bukan bekerja yang sebenarnya, bahkan akan mengancurkan umat dan menyesatkan umat.

Alhamdulillah Allah *subhanahu wata'ala* telah mengatakan *: "Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik."*[An-Nahl: 125]. Itulah contoh yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan para As-Salaf, dan insyaAllah begitulah metoda dakwah para salafiyyun [para pengikut jejak salaf]. Tergantung dari siapa objek dakwah, terkadang harus di debat, terkadang harus dengan kekerasan, hikmah di sini harus sesuai dengan hikmah yang dicontohi oleh rasul dan para sahabatnya.

Shaikh Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi Umair Al-Madkholiy berkata : "Hukum asal di dalam berdakwah adalah al-Liin (lemah lembut), ar-Rifq (ramah) dan al-Hikmah. Inilah hukum asal di dalam berdakwah. Jika anda mendapatkan orang yang menentang, tidak mau menerima kebenaran dan anda tegakkan atasnya hujjah namun dia menolaknya, maka saat itulah anda gunakan ar-Radd (bantahan).

Jika Anda adalah seorang penguasa -dan pelaku bi'dah ini adalah seorang da'i- maka luruskanlah ia dengan pedang, dan terkadang ia dihukum mati jika ia tetap bersikukuh dengan menyebarkan kesesatannya. Banyak para ulama dari berbagai macam madzhab memandang bahwa kerusakan yang ditimbulkan oleh Ahlul Bid'ah lebih berbahaya dari

para perampok. Oleh karena itu ia harus dinasehati kemudian ditegakkan atasnya hujjah. Jika ia enggan maka diserahkan urusannya kepada hakim syar'i untuk dihukum, bisa jadi hukumannya ia dipenjara, atau diasingkan atau bahkan dibunuh.

Para ulama telah memutuskan hukuman terhadap Jahm bin Shofwan, Bisyr al-Marisi dan selainnya dengan hukuman mati, termasuk juga Ja'd bin Dirham. Ini adalah hukum para ulama bagi orang yang menentang dan tetap keras kepala menyebarkan kebid'ahannya, namun jika Allah memberikannya hidayah dan ia mau rujuk/taubat, maka inilah yang diharapkan.

[Transkrip ceramah Syaikh Rabi' bin Hadi bin Umair al-Madkhali yang berjudul : Al-Hatstsu 'alal Mawaddah wal I'tilaaf wat Tahdziiru minal Furqoti wal Ikhtilaafi]

Akh Anang pernah dengar bahwa Ali bin abi tholib bahkan membakar orang khawarij sesat? Bahwa Rasulullsah ﷺ (mengancam, ed) memerintahkan membakar rumah rumah orang orang yang tidak sholat berjamaah? Bahwa di saat sekaratnya Umar ibn khatab menegur seorang pemuda yang mengunjunginya dengan pakaian yang isbal [melewati mata kaki] atau pernah dengar bagaimana seorang ibnu umar menegur seseorang yang bershalawat dikala bersin ? dan banyak contoh contoh lainnya.

Mereka As-Salaf adalah yang paling paham berdakwah dengan hikmah. InsyaAllah mereka mereka yang meniti jalan nya akan mengikuti contoh dan teladan para pendahulunya. Dalam hal yang prinsip dan mendasar seorang ulama harus tegas [tegas tidak indentik dengan kekerasan], mereka harus membeberkan semua fakta dan menjawabnya dengan hujjah [argumentasi] yang jelas dari Al Kitab dan sunnah menurut pemahaman para As-Salaf. Kalaulah orang orang yang akh Anang tidak memiliki cirri seperti ini … itu hanyalah mereka yang menisbahkan dirinya terhadap para salaf…tapi mereka tidak ber akhlak salaf.. wallahualam.

anang said...

Saya pernah membaca sebuah kisah Umar bin Khattab berbeda pendapat dengan Ibnu Mas'ud tetapi mereka tidak memperlihatkan nya ditengah-tengah umat bahkan suatu ketika mereka bertemu Umar bin Khattab menyebut Ibnu Mas'ud dengan Si Gudang Ilmu.

My Reply

Alhamdulillah Akh Anang familiar dengan syirah Umar bin Khatab *radiyallahu anhu* dan Ibnu Mas'ud *radiyallahu anhuma*. Tentulah sudah sangat paham bagaimana kedua sahabat tersebut amat sangat menjaga sunnah Nabi dan sangat keras sikap mereka terhadap kebid'ahan. Lalau apakah Akh Anang akan berani mengatakan bahwa dakwah mereka adalah dakwah yang tidak hikmah dan mencaci maki?

Lalu perbedaan yang bagaimanakah yang mungkin terjadi diantara para sahabat ?

Shaikh Utsaimin pernah ditanya apakah perbedaan boleh dalam setiap masalah ? Jawaban beliau

"Perbedaan ini hanya pada sebagian masalah. Sebagian masalah disepakati, tidak ada

perbedaan, alhamdulillah, tapi sebagian lainnya ada perbedaan pendapat karena hasil ijtihad, atau sebagian orang lebih tahu dari yang lainnya dalam menganalisa nash-nash Al-Kitab dan As-Sunnah. Di sinilah terjadinya perbedaan pendapat. Adapun dalam masalah-masalah pokok, sedikit sekali terjadi perbedaan pendapat.

Shaikh Utsaimin mengatakan :

Perbedaan pendapat yang terjadi di antara para ulama umat Islam tidak boleh menyebabkan perbedaan hati, karena perbedaan hati bisa menimbulkan kerusakan besar, sebagaimana firman Allah.

"Artinya : *Dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguh-nya Allah beserta orang-orang yang sabar."* [Al-Anfal : 46]

Perbedaan pendapat yang diakui oleh para ulama, yang kadang dinukil (dikutip) dan diungkapkan, adalah perbedaan pendapat yang kredibel dalam pandangan. Adapun perbedaan pendapat di kalangan orang-orang awam yang tidak mengerti dan tidak memahami, tidak diakui. Karena itu, hendaknya orang awam merujuk kepada ahlul ilmi, sebagaimana ditunjukkan oleh firman Allah ﷻ

... فَسْـَٔلُوٓا۟ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

"Artinya : *Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."* [An-Nahl : 43]

[Dari Fatwa Syaikh Ibnu Utsaimin yang beliau tanda tangani]

[Disalin dari buku Al-Fatawa Asy-Syar'iyyah Fi Al-Masa'il Al-Ashriyyah Min Fatawa Ulama Al-Balad Al-Haram, edisi Indonesia Fatwa-Fatwa Terkini-2, Darul Haq]

Jadi perbedaan antar *ahlul ilmy* yang didasarkan dalil yang jelas tidak lah mengapa. Perbedaan dianta umar dan ibnu mas'ud tentulah perbedaaan diatara mereka yang berilmu dengan itjitihadnya masing masing, dan tidak melepaskan mereka dari ukhuwah dan saling menghormati. Selayaknya kita dalam ber ittiba' [mencontoh] mereka kita tidak menciptakan pendapat baru yang berlepas [keluar] dari pendapat pendapat yang pernah ada pada zaman Rasulullah…

Beginilah kerasnya ibnu Mas'ud menentang ke bid'ahan.

Diriwayatkan oleh Ad Darimi (1/79), Al Bazzar (Tarikh Wasith 1/198) dari 'Amru bin Salamah Al Hamdani, katanya: "Kami pernah duduk di pintu 'Abdullah bin Mas'ud radliyallahu 'anhu sebelum shalat zhuhur. Kalau dia keluar, kami berangkat bersamanya menuju Masjid. Tiba-tiba datanglah Abu Musa Al Asy'ari radliyallahu 'anhu sambil berkata: "Apakah sudah keluar bersama kalian Abu 'Abdirrahman? Kami katakan: "Belum." Tatkala beliau keluar, kami berdiri, dan Abu Musa berkata: "Ya Abu 'Abdirrahman, sungguh aku baru saja melihat sesuatu yang pasti kau ingkari di Masjid itu. Dan saya tidak melihat –alhamdulillah- kecuali kebaikan."

Ibnu Mas'ud berkata: "Apa itu?" Katanya pula: "Kalau kau panjang umur akan kau lihat pula sendiri. Saya lihat di masjid itu sekelompok orang dalam beberapa halaqah sedang menunggu shalat, dan masing-masing halaqah dipimpin satu orang, di tangan mereka tergenggam kerikil, dia berkata: "Bertakbirlah seratus kali!" Maka yang lainpun bertakbir seratus kali. Pemimpinnya mengatakan: "Bertahlil seratus kali!" Merekapun bertahlil (mengucapkan l*aa ilaaha illallaahu*). Pemimpinnya mengatakan: "Bertasbihlah seratus kali!" Merekapun bertasbih seratus kali. Ibnu Mas'ud bertanya:"Lalu apa yang kau katakan kepada mereka?"

Abu Musa berkata: "Saya tidak mengatakan sesuatu karena menunggu pendapatmu."

Ibnu Mas'ud berucap: "Mengapa tidak kau perintahkan mereka menghitung dosa-dosa mereka, dan kau jamin tidak akan hilang sia-sia kebaikan mereka sedikitpun?"

Kemudian dia berjalan, dan kamipun mengikutinya sampai tiba di tempat halaqah-halaqah itu. Beliau berhenti dan berkata: "Apa yang sedang kalian kerjakan ini?"

Mereka berkata:"Ya Abu 'Abdirrahman, kerikil yang kami gunakan untuk bertakbir, bertahlil dan bertasbih."

Beliau berkata:

"Coba kalian hitung dosa-dosa kalian, saya jamin tidak akan hilang sia-sia kebaikan kalian sedikitpun. Celaka kalian, wahai ummat Muhamamd ﷺ! Alangkah cepatnya kalian binasa. Ini, mereka para sahabat Nabi kalian ﷺ, masih banyak di sekitar kalian. Pakaian beliau belum lagi rusak, mangkok-mangkok beliau beliau lagi pecah. Demi Zat yang jiwaku di tangan-Nya. Sesungguhnya kalian ini berada di atas millah (ajaran) yang lebih lurus daripada ajaran Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa 'ala alihi wa sallam, ataukah sedang membuka pintu kesesatan?"

Mereka berkata: "Demi Allah, wahai Abu 'Abdirrahman, kami tidak menginginkan apa-apa kecuali kebaikan."

Beliau berkata: "Betapa banyak orang yang menginginkan kebaikan tetapi tidak pernah mendapatkannya. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah menyampaikan kepada kami satu hadits, kata beliau:

"Sesungguhnya ada satu kaum mereka membaca Al Quran tapi tidak melewati tenggorokan mereka. Mereka lepas dari Islam seperti lepasnya anak panah dari sasarannya."

Demi Allah, saya tidak tahu, barangkali sebagian besarnya adalah dari kalian." Kemudian beliau berpaling meninggalkan mereka. 'Amru bin Salamah mengatakan: "Sesudah itu kami lihat sebagian besar mereka ikut memerangi kami di Nahrawand bersama Khawarij."(Ash Shahihah no 2005).

Dalam riwayat Ibnu Wadldlah, dia mengatakan:"Sungguh kalian betul-betul berpegang dengan kesesatan ataukah kalian merasa lebih terbimbing daripada sahabat-sahabat Nabi Muhammad ﷺ?" (Al Bid'ah wan Nahyu 'anha 27).
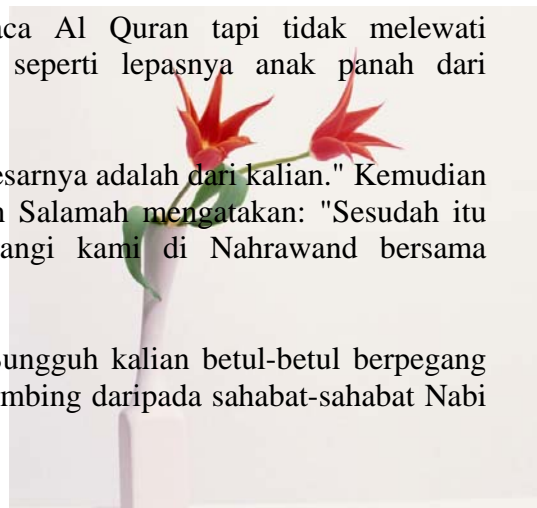
anang said...

Alangkah indahnya ukhuwah yang mereka contohkan, tanpa celaan, tanpa caci maki, tanpa tuduhan keji yang berlindung dibalik ilmu, tanpa saling menjelekan. Kepada kita hanya diperintahkan untuk BEKERJA (Dakwah), Allah, Rosul-Nya dan orang-orang beriman yang akan melihatnya.

My Reply

Adalah pandangan yang keliru bila keyakinan bahwa praktik mengkritik, saling menasehati, amar ma'ruf dan nahi mungkar akan menimbulkan kekacauan di barisan Islam dan kegoncangan dalam beramal.

Memang Indah kalau kita semua bisa bersatu dalam aqidah islam yang murni… dan untuk mencapai itu memang di haruskan ada ulama ulama yang ikhlas dan jujur yang memberikan nasehat .. ulama ulama berilmu yang berkata dengan hujjah yang jelas…. InsyaAllah semua ini bisa terwujud bila kita bisa melihat nasehat mereka itu juga dengan hati yang jernih dan ikhlas untuk mencari kebenaran…tidak bersilat lidah dan mengolah fikiran bila hujjah yang nyata sudah dihadapkan apalagi menuduh mereka mereka yang sayang dengannya dengan tuduhan tuduhan keji….. menganggap nasehat nasehat sebagai caci maki na'uzubillah.

Inilah dakwah yang sebenarnya akhi…mengembalikan umat ini kepada tauhid yang murni dan pemahaman islam yang shohih berdasarkan pemahaman para ulama As-Salaf……

Prioritas dan pokok-pokok dakwah Islamiyah sejak diutusnya Rasulullah ﷺ hingga hari Kiamat tetap sama, tidak berubah karena perubahan zaman. Ketika Rasulullah Shallallahu a'laihi wa sallam mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman, beliau bersabda.

"Artinya : *Ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tiada tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Setelah mereka mematuhi itu, beritahulah mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas mereka pelaksanaan lima kali shalat dalam sehari semalan. Setelah mereka mematuhi itu, beritahulah mereka bahwa sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat atas mereka yang diambil dari yang kaya untuk disalurkan kepada yang miskin di antara mereka"* [Hadits Riwayat Bukhari dalam Az-Zakah 1458, Muslim dalam Al-Iman 19]

Tidakkah ada keheran di hati antum..mengapa dakwah yang menyeru pada pemurinian aqidah dan menyeru kepada kembali pada Al kitab dan sunnah berdasarkan pemahanaman As Salaf menjadi suatu dakwah yang di jauhi.. mengapa orang orang hizbiyah lebih bisa bertoleransi dan bersemangat menyatu dengan orang orang shi'ah dan para ahlul bid'ah…?

anang said...

Hanya Allah yang akan menilai siapa yang terbaik amalnya diantara kita bukan ulama A atau Ustadz B.
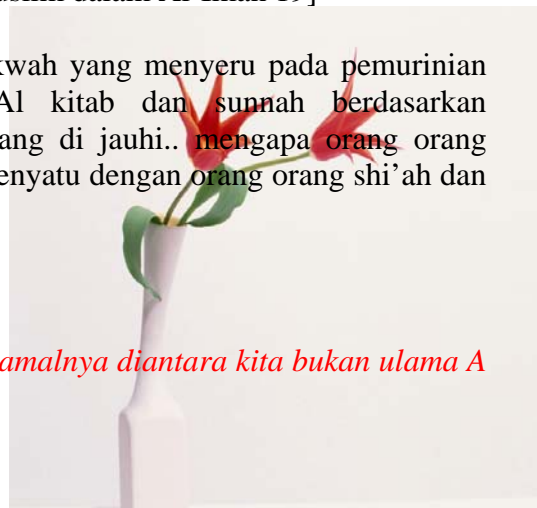
Wassalamualaikum

My Reply

Allah mengutus Rasulnya dan memelihara para pewarisnya untuk mengajarkan kepada kita dalam menilai apakah kira kira amal kita akan diterima atau tidak.

Syarat amal kita diterima selain harus ikhlas dalam hal ibadah - ibadah tertentu juga sebab, cara, waktu, tempat, jenis, bilangan harus sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah salallahu alahi wassalam. Jadi tidak cukup hanya ikhlas tabi harus juga benar benar berittiba' [mencontoh].

Sekali lagi Rytha akan katakan .. alangkah naifnya kita bila sudah diberi tahukan inilah jalan yang lurus.. kita masih menempuh jalan jalan yang lain dengan metoda yang lain… dan finally innoncently menatakan … hanya Allah yang akan menilai siapa yang terbaik amalnya…. Perkataan ini benar… tapi pemahamannya yang harus di luruskan…walluhalam

Setiap ikhwanul muslimin pasti akan selau menutup hujjah mereka dengan perkataan ini :) ..coba amati semua tanggapan yang ada… pasti selalu intinya adalah sama… subhanallah :)

Wallahualam bishshowab…[18]

Subhanakallahumma wabihamdika ashadu ala ilaha illa anata astaghfiruka wa atubu ilaika

[18] *Further reading*:

Memulai Dakwah ; Apakah Diawali Dengan Tauhid Atau Dengan Mentahdzir Terlebih Dahulu?

Sisi Perbedaan Antara Bid'ah Dengan Maksiat